



---

*Modul Ajar 2021*

# International Business

*BMN 4136*

---

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Ngurah Rai**

**Dr. Ade Maharini  
Adiandari, S.Sos.,  
MM.,CFP.,CHRA**



Modul Ajar Semester Genap 2021

**BMN 4136: International Business**

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Ngurah Rai

Disusun oleh:  
Dr. Ade Maharini Adiandari,  
S.Sos.,MM.,CFP.,CHRA

Copyright © 2021 Universitas Ngurah Rai, All Rights Reserved.  
Informasi yang terdapat pada dokumen ini adalah rahasia dan diatur oleh  
Universitas Ngurah Rai serta tidak diperkenankan secara keseluruhan atau  
sebagian diberikan atau disalin kepada pihak lain tanpa kesepakatan atau izin tertulis.  
Dicetak dan diterbitkan oleh Universitas Ngurah Rai untuk penggunaan kalangan terbatas.

## PRAKATA

Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya kami dapat menyusun laporan modul ajar Bisnis International untuk mahasiswa-mahasiswi jurusan ilmu manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali. Modul ajar ini merupakan acuan bagi para mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti mata kuliah International Business yang dilaksanakan di semester ke-7 berdasarkan kurikulum terbaru tahun 2020.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah membuka pintu untuk informasi dan pengetahuan untuk menyebar ke seluruh kalangan masyarakat. Akan tetapi, diperlukan kemampuan berupa pemikiran kritis dan pengambilan kesimpulan yang sangat hati-hati di masa-masa global ini agar tidak terjadi manipulasi dan pembodohan massal melalui akses informasi yang terbuka. Oleh karena itu, kemampuan meneliti dan menelaah informasi sangat diperlukan terutama di jaman yang semakin modern ini.

Bersama modul ajar ini kami berharap mahasiswa-mahasiswi dapat menjadi lebih kritis dan mampu menelaah informasi di sekitarnya dengan lebih bijak dan berfaedah.

Denpasar,

Penulis

## Contents

Bab 1. Pendahuluan.....	4
1.1 Deskripsi Singkat.....	4
1.2 Mata Kuliah Prasyarat .....	4
1.3 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah .....	5
Bab 2. Karakteristik Perusahaan Multi-Nasional dan Perdagangan Internasional	6
2.1 Uraian Materi .....	6
2.1.1 Bisnis Ekspor-Impor.....	6
2.1.2 Licensing .....	7
2.1.3 Franchising.....	8
2.1.4 International Joint-Ventures .....	9
2.1.5 Cross-Border Mergers and Acquisitions.....	10
2.1.6 Wholly Owned Subsidiaries.....	11
2.1.7 Multinational Enterprises.....	12
2.2 Latihan .....	12
2.3 Rangkuman.....	12
2.4 Tugas/Lembar Kerja.....	13
2.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	13
2.6 Pustaka .....	13
Bab 3. Proses Determinasi Mata Uang.....	0
3.1 Uraian Materi .....	0
3.1.1 Exchange Rate .....	0
3.1.2 Money and Inflation .....	2
3.1.3 Flexible Exchange Rate System .....	4
3.1.4 Bretton Woods System.....	4
3.1.5 European Euro .....	6
3.1.6 Hard and Soft Currencies.....	7
3.2 Latihan .....	10
3.3 Rangkuman.....	10
3.4 Tugas/Lembar Kerja.....	11
3.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	11
3.6 Pustaka .....	11
Bab 4. Kebijakan-Kebijakan Nasional dan Internasional .....	0
4.1 Uraian Materi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1 Communism .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2 Socialism .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

4.1.3 Capitalism .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4 Corruption .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.5 Benefits and Cost of Foreign Direct Investment .....	4
4.1.6 Protectionist Policies and Subsidies .....	6
4.2 Latihan .....	10
4.3 Rangkuman.....	10
4.4 Tugas/Lembar Kerja.....	11
4.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	12
4.6 Pustaka .....	12
<b>Bab 5. World Trade Organization, Peraturan, dan Undang-Undang Perdagangan</b>	<b>0</b>
5.1 Uraian Materi .....	0
5.1.1 The International Monetary Fund.....	0
5.1.2 The World Bank.....	4
5.1.3 The World Trade Organizations.....	7
5.1.4 European Union.....	8
5.1.5 ASEAN.....	10
5.2 Latihan .....	11
5.3 Rangkuman.....	11
5.4 Tugas/Lembar Kerja.....	12
5.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	12
5.6 Pustaka .....	12
<b>Bab 6. Globalisasi dan Teori Kompetensi Bisnis .....</b>	<b>0</b>
6.1 Uraian Materi .....	0
6.1.1 Akumulasi Kekayaan (Mercantilism) .....	0
6.1.2 Spesifikasi Perdagangan .....	2
6.1.3 The Digital Generation .....	4
6.1.4 Technological Leapfrog.....	6
6.2 Latihan .....	8
6.3 Rangkuman.....	8
6.4 Tugas/Lembar Kerja.....	8
6.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	8
6.6 Pustaka .....	8
<b>Bab 7. Globalisasi dan Kesenjangan Sosial .....</b>	<b>0</b>
7.1 Uraian Materi .....	0
7.1.1 Pekerja Migran dan Outsourcing.....	0
7.1.2 Pengangguran dan Gaji yang Stagnan .....	3

7.1.3 Kestinambungan Bisnis dan Lingkungan.....	6
7.1.4 Shareholders vs. Stakeholders .....	8
7.2 Latihan .....	8
7.3 Rangkuman.....	8
7.4 Tugas/Lembar Kerja.....	9
7.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	10
7.6 Pustaka .....	10
Bab 8. Persetujuan-Persetujuan Internasional.....	0
8.1 Uraian Materi .....	0
8.1.1 Hak Cipta Intelektual .....	0
8.1.2 Perpajakan di Berbagai Negara .....	2
8.1.3 Impor/Ekspor Tariff .....	4
8.1.4 Free Trade Region .....	5
8.1.5 Corporate Social Responsibility.....	8
8.2 Latihan .....	17
8.3 Rangkuman.....	17
8.4 Tugas/Lembar Kerja.....	18
8.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	18
8.6 Pustaka .....	18

# **Bab 1. Pendahuluan**

## **1.1 Deskripsi Singkat**

Mata Kuliah Internasional Bisnis memberikan mahasiswa pengetahuan dan kemampuan untuk memahami ekonomi global beserta lingkungan politik, sosial, dan budaya di mana perusahaan beroperasi dan berinteraksi.

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah semester ganjil yang diperuntukkan untuk mahasiswa program studi manajemen semester 7 dan berisi 16 pertemuan yang dibagi menjadi 2x pertemuan ujian (ujian tengah semester dan ujian akhir semester) dan 14x pertemuan tatap muka / uraian materi. Uraian materi dibagi menjadi 7 modul yang masing-masing modul dibahas di dalam 2x pertemuan. Ketujuh modul tersebut adalah:

1. Karakteristik Perusahaan Multi-Nasional dan Perdagangan Internasional
2. Proses Determinasi Mata Uang
3. Kebijakan-Kebijakan Nasional dan Internasional
4. World Trade Organization, Peraturan dan Undang-Undang Perdagangan
5. Globalisasi dan Teori Kompetensi Bisnis
6. Globalisasi, Kesenjangan Sosial, dan Kestinambungan Lingkungan
7. Persetujuan-Persetujuan Internasional mengenai Bisnis Internasional

Mata kuliah International Business memiliki 20% bobot Ujian Tengah Semester (UTS), 20% bobot Ujian Akhir Semester (UAS), dan 60% bobot dari tugas-tugas sepanjang semester, yaitu 20% untuk tugas pertama bertema „Karakteristik Perusahaan Multi-Nasional dan Dinamika Perdagangan Internasional“, 20% untuk tugas kedua bertema „Kebijakan-Kebijakan Nasional/Internasional mengenai Perdagangan Internasional“, dan 20% tugas ketiga bertema „Efek Globalisasi terhadap Perdagangan, Kompetisi Bisnis, Kesejahteraan Masyarakat, dan Kestinambungan Lingkungan“.

## **1.2 Mata Kuliah Prasyarat**

Sebelum menempuh Mata Kuliah International Business, mahasiswa diharapkan telah menyelesaikan mata kuliah prasyarat yaitu; BMN 4103: Pengantar Bisnis, BMN 4133: Pengantar Manajemen, BMN 4137: Aspek Hukum dalam Bisnis, dan BMN 4135: Manajemen Big Data.

### **1.3 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah**

Capaian pembelajaran untuk mata kuliah international business dibagi menjadi Capaian Pembelajaran Studi (CPL-Prodi) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Adapun penjelasan mengenai CPL-Prodi adalah sebagai berikut:

1. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
2. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
3. Menguasai jenis dan regulasi organisasi local, nasional, regional, dan global
4. Menguasai kaidah, prinsip, dan teknik komunikasi lintas fungsi, level organisasi, dan budaya
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data
6. Mampu menggunakan minimal satu bahasa internasional untuk komunikasi lisan dan tulis
7. Mampu berkomunikasi efektif lintas fungsi dan level organisasi

Penjelasan mengenai CPMK adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik perusahaan multi-national dan dinamika perdagangan internasional
2. Memahami proses determinasi mata uang dan peraturan-peraturan dari berbagai negara untuk menjaga keseimbangan mata uangnya
3. Memahami dinamika peraturan-peraturan fiskal nasional dan internasional dan dampaknya terhadap bisnis dan perdagangan
4. Memahami motivasi dan konsekuensi dari kebijakan-kebijakan nasional dan internasional terhadap perdagangan internasional
5. Memahami efek globalisasi terhadap bisnis dan perdagangan
6. Memahami usaha-usaha kerjasama internasional dalam memajukan dan mengatur bisnis dan perdagangan internasional

## **Bab 2. Karakteristik Perusahaan Multi-Nasional dan Perdagangan Internasional**

### **2.1 Uraian Materi**

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu :

- a) Menjelaskan perusahaan multinasional
- b) Mengidentifikasi keuntungan aliansi strategis.
- c) Mengidentifikasi ruang lingkup aliansi strategi
- d) Mengidentifikasi implementasi aliansi strategis
- e) Mengidentifikasi hambatan aliansi strategis internasional.

Aliansi strategis dibentuk dalam rangka meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan yang terlibat dalam kegiatan atau aktivitas bisnis internasional. Adanya perjanjian kerjasama secara global untuk mengadakan daerah pasar bebas (AFTA) mendorong banyak pihak eksternal atau yang dalam hal ini adalah Multi-National Corporations (MNCs) untuk berinvestasi ke negara-negara berkembang yang memiliki kelebihan dalam aspek Sumber Daya Manusia dan bahan baku yang mudah di dapatkan pada kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia.

#### **2.1.1 Bisnis Ekspor-Import**

### **PERUSAHAAN MULTINASIONAL**

Perusahaan multinasional yaitu suatu perusahaan yang berbasis di satu negara (negara induk) akan tetapi perusahaan itu memiliki kegiatan produksi ataupun pemasaran cabang di negara – negara lain (negara cabang).

Di beberapa dekade akhir abad ke-20, transformasi pesat dunia industri mengambil bentuknya yang baru. Kemajuan mencolok ilmu dan teknologi, sebagai mesin penggerak suatu masyarakat, dunia mendapatkan pengaruhnya dari berbagai sudut. Perekonomian adalah salah satu bidang yang mengalami berbagai perubahan mencolok di masa-masa tersebut. Yang pasti, munculnya berbagai perusahaan multinasional, hingga batas tertentu, membuka peluang bagi globalisasi ekonomi.

Pengalaman pertumbuhan ekonomi pada abad kesembilan belas di Negara-negara maju banyak bersumber dari dari pergerakan modal internasional yang cukup deras pada waktu itu. Mobilitas faktor-faktor produksi yang terjadi antar Negara mencapai titik puncaknya dengan

hadirnya perusahaan-perusahaan multinasional. Mungkin perkembangan yang terpenting dalam hubungan-hubungan ekonomi internasional selama dua dasawarsa terakhir ini adalah lonjakan mengagumkan kekuatan dan International Strategic Alliance) pengaruh perusahaan-perusahaan raksasa multinasional. Merekalah penyalur utama aneka faktor produksi, mulai dari modal, tenaga kerja dan teknologi produksi, semuanya dalam skala besar-besaran, dari satu Negara ke Negara lainnya.

Dalam operasinya ke berbagai Negara-negara dunia ketiga, mereka menjalankan berbagai macam operasi bisnis yang inovatif dan kompleks sehingga tidak bias lagi kita pahami hanya dengan perangkat teori-teori perdagangan yang sederhana, apalagi mengenai distribusi keuntungannya. Perusahaan-perusahaan raksasa, seperti IBM, Ford, Exxon, Philips, Hitachi, British Petroleum, Renault, Volkswagen, dan Coca-Cola, telah sedemikian rupa mendunia dalam operasinya sehingga kalkulasi atas distribusi keuntungan-keuntungan yang dihasilkan oleh produksi internasional itu kepada penduduk setempat dan pihak asing menjadi semakin sulit dilakukan.

Arus sumber-sumber keuangan internasional dapat terwujud dalam dua bentuk. Yang pertama adalah penanaman modal asing yang dilakukan oleh pihak swasta (private foreign investment) dan investasi portofolio, terutama berupa penanaman modal asing “langsung” (PMI). Penanaman modal seperti ini juga dapat disebut Foreign Direct Investment (FDI). FDI atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal. Ia bermula saat sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini perusahaan yang ada di negara asal (biasa disebut 'home country') bisa mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi (biasa disebut 'host country') baik sebagian atau seluruhnya. Caranya dengan si penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau membeli sahamnya sekurangnya 10%.

### **2.1.2 Licensing**

#### **KONSEP ALIANSI STRATEGIS**

Aliansi strategis adalah hubungan formal antara dua atau lebih kelompok untuk mencapai satu tujuan yang disepakati bersama ataupun memenuhi bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing-masing organisasi secara independen. Aliansi strategis pada umumnya terjadi pada rentang waktu tertentu, selain itu pihak yang melakukan aliansi bukanlah pesaing langsung, namun memiliki kesamaan produk atau layanan yang ditujukan untuk target yang sama. Dengan melakukan aliansi, maka pihak-pihak yang terkait haruslah menghasilkan

sesuatu yang lebih baik melalui sebuah transaksi. Rekanan dalam aliansi dapat memberikan peran dalam aliansi strategis dengan sumberdaya seperti produk, saluran distribusi, kapabilitas manufaktur, pendanaan proyek, pengetahuan, keahlian ataupun kekayaan intelektual. Dengan aliansi maka terjadi kooperasi atau kolaborasi dengan tujuan muncul sinergi.

Aliansi strategis adalah hubungan formal antara dua atau lebih kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama atau memenuhi kebutuhan bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing-masing organisasi secara independen. Strategi aliansi ini dilakukan diantara perusahaan yang berbeda dalam berbagai bidang keahlian sebagai aliansi yang saling menguntungkan dan pengembangan peluang bisnis. Dalam bisnis internasional tidak selamanya mengalami kemudahan dalam mengembangkan perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa berbisnis memerlukan strategi untuk meningkatkan perdagangan internasional dengan menggunakan teknologi serta pengembangan yang ada di era globalisasi saat ini.

### **2.1.3 Franchising**

#### **RUANG LINGKUP ALIANSI STRATEGIS**

Sebelum korporasi melakukan aliansi strategi dengan rakanan, secara internal korporasi harus melakukan beberapa persiapan. Hal ini dilakukan agar aliansi yang dijalankan berhasil sukses. Pemikiran yang mendalam tentang struktur dan rincian bagaimana aliansi akan dikelola perlu mempertimbangkan hal berikut dalam perencanaan proses aliansi. Korporasi terlebih dahulu mendefinisikan outcome yang diharapkan melalui hubungan aliansi strategis, selain juga menentukan elemenelemen apa saja yang dapat disediakan oleh masing-masing pihak dan keuntungan yang akan diperoleh. Korporasi juga perlu terlebih dahulu melakukan proteksi atas berbagai hak kekayaan intelektual melalui beberapa kesepakatan dan perjanjian legal agar tidak terjadi proses transfer pengetahuan yang merugikan. Korporasi juga harus sejak awal menentukan pada layanan atau produk apa yang akan dijalankan. Untuk keberhasilan pengoperasian layanan ataupun produk, korporasi perlu mengkaji sejauh mana terdapat kompatibilitas budaya perusahaan agar tercipta tingkat kepercayaan yang baik. Setelah beberapa kajian tersebut dilakukan, sesungguhnya proses pembentukan aliansi strategis adalah melalui tahapan berikut:

a. Pengembangan Strategi. Pada tahap ini akan dilakukan kajian tentang kelayakan aliansi, sasaran dan rasionalisasi, pemilihan fokus isu yang utama dan menantang, pengembangan sumberdaya strategi untuk mendukung produksi, teknologi, dan sumber daya manusia. Pada tahapan ini dilakukan penyesuaian sasaran dengan strategi keseluruhan perusahaan/ korporasi.

b. **Penilaian Rekanan.** Pada tahap ini dilakukan analisis potensi rekan yang akan dilibatkan, baik kekuatan maupun kelemahan, penciptaan strategi untuk mengakomodasi semua gaya manajemen rekanan, menyiapkan kriteria pemilihan rekanan, memahami motivasi rekanan dalam membangun aliansi dan memperjelas gap kapabilitas sumber daya yang mungkin akan dikeluarkan oleh rekanan.

c. **Negosiasi Kontrak.** Tahap ini mencakup penentuan apakah semua pihak memiliki sasaran yang realistis, pembentukan team negosiasi, pendefinisian kontribusi masing-masing pihak dan pengakuan atas proteksi informasi penting, pasal-pasal terkait pemutusan hubungan, hukuman/penalti untuk kinerja yang buruk, dan prosedur yang jelas dan dapat dipahami dalam interaksi.

d. **Operasionalisasi Aliansi.** Operasionalisasi aliansi mencakup penegasan komitmen manajemen senior masing-masing pihak, penentuan sumber daya yang digunakan untuk aliansi, menghubungkan dan menyesuaikan anggaran dan sumberdaya dengan prioritas strategis, penegasan kinerja dan hasil dari aktivitas aliansi.

e. **Pemutusan Aliansi.** Aliansi dapat dihentikan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati. Pada umumnya ketika sasaran tidak tercapai, atau ketika partner melakukan perubahan prioritas strategis, atau melakukan realokasi sumberdaya ke tempat yang berbeda.

#### **2.1.4 International Joint-Ventures**

##### **JENIS ALIANSI STRATEGIS**

Ada empat tipe aliansi strategi, yaitu joint venture, equity strategic alliance, nonequity strategic alliance, dan global strategic alliances.

a. **Joint Venture** adalah aliansi strategis dimana dua atau lebih perusahaan menciptakan perusahaan yang independen dan legal untuk saling berbagi sumber daya dan kapabilitas untuk mengembangkan keunggulan bersaing.

b. **Equity Strategic Alliance** adalah aliansi strategis dimana dua atau lebih perusahaan memiliki persentase kepemilikan yang dapat berbeda dalam perusahaan yang dibentuk bersama namun mengkombinasikan semua sumber daya dan kapabilitas untuk mengembangkan keunggulan bersaing.

c. Nonequity Strategic Alliance adalah aliansi strategis dimana dua atau lebih perusahaan memiliki hubungan kontraktual untuk menggunakan sebagian sumber daya dan kapabilitas unik untuk mengembangkan keunggulan bersaing.

d. Global Strategic Alliances adalah kerjasama secara partnerships antara dua atau lebih perusahaan lintas negara dan lintas industri. Terkadang aliansi ini dibentuk antara korporasi (atau beberapa korporasi) dengan pemerintah asing

### **2.1.5 Cross-Border Mergers and Acquisitions**

#### **HAMBATAN ALIANSI STRATEGIS INTERNASIONAL**

Aliansi strategis merupakan sarana bagi perusahaan untuk menginternalisasi kompetensi atau transfer knowledge dari perusahaan partner. Transfer knowledge tergantung pada bagaimana mudahnya knowledge dapat dipindahkan, diinterpretasikan dan diserap (Hamel et al., 1989).

Dalam proses ini Hedlund dan Zander (dalam Simonin, 1999) menekankan perlunya mempertimbangkan dampak yang lebih tajam terhadap knowledge, khususnya ambiguitas, yaitu perlawanan terhadap komunikasi yang jelas, keberadaan di dalam konteks, dan yang bersifat khusus. Reed dan De Fillippi (1990) menjelaskan bahwa ada rintangan/kendala yang kuat untuk memulai peniruan (imitation) dari ketidakmampuan pesaing untuk memahami kompetensi yang merupakan sumber keunggulan bersaing.

Lippman dan Rumelt (dalam Simonin, 1999) memandang ambiguitas kausal (dalam hal ini ambiguitas dasar mengenai sifat pada keterkaitan kausal antara tindakan dan hasil): "Ambiguitas sebagai faktor yang bertanggung jawab terhadap tindakan kinerja yang unggul (atau kinerja yang rendah) merupakan penghalang yang kuat pada mobilitas faktor dan peniruan (imitation)". Hal yang penting dalam ambiguitas causal adalah kurangnya pemahaman pada keterkaitan secara logis antara tindakan dan hasil, input dan output, sebab dan akibat yang berhubungan dengan teknologi atau know-how proses (Simonin, 1999).

Jika ambiguitas kausal dalam penempatan sumberdaya dan keahlian (skill) yang merupakan sumber keunggulan bersaing menciptakan rintangan terhadap peniruan (Reed dan DeFillippi, 1990), dengan perluasan terhadap konteks aliansi strategis, juga akan mengurangi kecenderungan terhadap pembelajaran (learning) dari partner. Sehingga pada saat tingkat ambiguitas yang berhubungan dengan kompetensi partner tinggi, memungkinkan penyerapan

dan pengembalian knowledge secara efektif terhadap kompetensi menjadi lebih terbatas (Simonin, 1999).

Selanjutnya juga dijelaskan bahwa ada beberapa faktor multipel yang menentukan tingkat ambiguitas transfer knowledge pada aliansi strategik. Faktor-faktor tersebut adalah: tacitness, aset yang bersifat khusus (*specificity*), kompleksitas, pengalaman, *protectiveness*, perbedaan budaya organisasional di antara partner.

### **2.1.6 Wholly Owned Subsidiaries**

## **JURNAL FEASIBILITY OF STRATEGIC ALLIANCE AS AN ENTRY STRATEGY INTO MARKETS DOMINATED BY MAJOR COMPETITORS**

Khai Sheang Lee, Guan Hua Lim\* and Soo Juan Tan

*Faculty of Business Administration, National University of Singapore, 10 Kent Ridge Crescent, Singapore*

Although the benefits of strategic alliances are well documented, whether strategic alliances can be a viable entry strategy option for small and medium-size enterprises (SMEs) to successfully penetrate markets held by major incumbent suppliers is less clear. In this paper, strategic alliances are shown to be an effective entry-cum-deterrence strategy for SMEs to successfully penetrate markets that are well established and dominated by major corporations. In addition, the conditions under which SMEs can use strategic alliances as an entry strategy without restricting themselves to target only those markets ignored by bigger firms are identified. In terms of methodology, this paper follows a deductive approach — one based on game theory, to examine explicitly the reactions of bigger firms to the entry of SMEs into their markets, specifically taking into account the resource limitations faced by SMEs. To verify that the theoretical arguments presented are consistent with practice, two cases of the use of strategic alliances by SMEs as an entry strategy to penetrate markets dominated by major corporations are examined. The practices and experiences of these SMEs were found to be consistent with the theoretical arguments presented here.

Source: Khai Sheang Lee, Guan Hua Lim, Juan Tan, (2000), "*Feasibility of Strategic Alliance As An Entry Strategy Into Markets Dominated By Major Competitors*", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 7 Iss 1 pp. 43 – 57

### **2.1.7 Multinational Enterprises**

#### **DISKUSI KELOMPOK**

**NESTLE TEMPO.CO, Jakarta** - Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi mengatakan, hingga kini belum ada produk Nestle di Indonesia yang diketahui tercemar daging kuda. "Badan POM sedang meneliti sekarang, apakah ada (kandungan daging kuda)," kata Nafsiah di kompleks Istana Negara, Jakarta, Selasa, 19 Februari 2013.

Menurut Nafsiah, penemuan jejak DNA kuda dalam produk Nestle merupakan hal baru. Karena itu, Badan POM melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan daging kuda dalam produk Nestle. "Kalau memang ada, tentu akan ditarik (produknya)," ujar dia. "Tapi sampai sekarang belum ada." Nestle, perusahaan makanan terbesar dunia, menarik produk makanannya yang tercemar daging kuda di Italia dan Spanyol.

Langkah ini dilakukan setelah tes menunjukkan jejak DNA kuda dalam produk itu. Perusahaan berbasis di Swiss ini menghentikan pengiriman produk yang mengandung daging dari pemasok di Jerman. Nestle merupakan perusahaan terbaru dalam barisan produsen pangan utama yang menemukan jejak daging kuda dalam makanan berlabel daging sapi. Skandal daging kuda, yang semula hanya ditemukan di Inggris, kini menyebar ke banyak negara Eropa. Juru bicara perusahaan itu mengatakan, tingkat DNA kuda yang ditemukan sangat rendah, tapi di atas 1 persen

*Pertanyaan: Berikan alternatif solusi bagi nestle dalam menghadapi permasalahan di atas?*

## **2.2 Latihan**

1. Jelaskan yang dimaksud dengan aliansi strategis internasional?
2. Jelaskan keuntungan dan kerugian aliansi strategis internasional ?
3. Jelaskan konsep aliansi strategis internasional?

## **2.3 Rangkuman**

Di beberapa dekade akhir abad ke-20, transformasi pesat dunia industri mengambil bentuknya yang baru. Kemajuan mencolok ilmu dan teknologi, sebagai mesin penggerak suatu masyarakat, dunia mendapatkan pengaruhnya dari berbagai sudut. Perekonomian adalah salah

satu bidang yang mengalami berbagai perubahan mencolok di masa-masa tersebut. Yang pasti, munculnya berbagai perusahaan multinasional, hingga batas tertentu, membuka peluang bagi globalisasi ekonomi.

Aliansi strategis adalah hubungan formal antara dua atau lebih kelompok untuk mencapai satu tujuan yang disepakati bersama ataupun memenuhi bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing-masing organisasi secara independen. Aliansi strategis pada umumnya terjadi pada rentang waktu tertentu, selain itu pihak yang melakukan aliansi bukanlah pesaing langsung, namun memiliki kesamaan produk atau layanan yang ditujukan untuk target yang sama. Dengan melakukan aliansi, maka pihak-pihak yang terkait haruslah menghasilkan sesuatu yang lebih baik melalui sebuah transaksi. Rekanan dalam aliansi dapat memberikan peran dalam aliansi strategis dengan sumberdaya seperti produk, saluran distribusi, kapabilitas manufaktur, pendanaan proyek, pengetahuan, keahlian ataupun kekayaan intelektual. Dengan aliansi maka terjadi kooperasi atau kolaborasi dengan tujuan muncul sinergi.

Sebelum korporasi melakukan aliansi strategi dengan rakanan, secara internal korporasi harus melakukan beberapa persiapan. Hal ini dilakukan agar aliansi yang dijalankan berhasil sukses. Pemikiran yang mendalam tentang struktur dan rincian bagaimana aliansi akan dikelola perlu mempertimbangkan hal berikut dalam perencanaan proses aliansi.

## **2.4 Tugas/Lembar Kerja**

## **2.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

## **2.6 Pustaka**

## **Bab 3. Proses Determinasi Mata Uang**

### **3.1 Uraian Materi**

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu :

- a) Menjelaskan sejarah sistem moneter internasional
- b) Menjelaskan bursa valuta asing
- c) Menjelaskan pasar modal internasional
- d) Menjelaskan mekanisme nilai tukar mata uang

Bisnis internasional menciptakan sistem moneter internasional yang wajib dipahami oleh seluruh negara maupun perusahaan-perusahaan yang berkecimpung di dalamnya. Sejarah sistem moneter internasional ini sangat panjang dimulai dari pasca perang dunia ke 2 sampai saat ini masih terus berkembang sistem moneter internasional ini mengatur bagaimana transaksi keuangan dilakukan di dalam aktivitas bisnis internasional.

#### **3.1.1 Exchange Rate**

##### *SEJARAH SISTEM MONETER INTERNASIONAL*

Moneter internasional dan sistem finansial memainkan peran sentral dalam ekonomi politik global. Sejak akhir abad 19, awal pembentukan sistem ini melalui berbagai transformasi dalam menanggapi perubahan kondisi politik dan ekonomi baik level domestik maupun internasional. Perubahan yang paling dramatis adalah krisis dalam pengintegrasian moneter internasional dan rezim internasional selama tahun-tahun interwar.

Transformasi kedua terjadi setelah Perang Dunia II ketika sistem Bretton Wood tengah berjalan. Sebab di tahun 1970an, periode perubahan di bawah sistem Bretton Wood terjadi perubahan dari standar pertukaran emas menjadi dolar Amerika dan komitmen terhadap kontrol kapital. Beragam perubahan ini memiliki konsekuensi politik yang cukup penting tentang siapa yang mendapatkan apa, kapan, dan bagaimana dalam ekonomi politik global.

Sejak tahun 1880 Inggris, Jerman, Jepang dan Amerika telah mengadopsi sistem standar Emas. Dengan berlakunya standar emas maka nilai dari setiap mata uang dalam satuan mata uang lainnya dapat ditentukan secara mudah sehingga dapat mengkatalisasi perdagangan internasional. Mulanya US\$ 1 dihargai dengan 23,22 grain emas murni yang mana 1 ons emas sama dengan 480 grain emas. Dengan kata lain harga dari 1 ons emas adalah US \$20,67.

Sejumlah mata uang yang diperlukan untuk membeli satu ons emas disebut sebagai nilai pari emas.

Standar emas hancur waktu perang dunia 1 pecah. Mata uang praktis ditetapkan atas dasar emas atau mata uang lainnya dengan longgar. Beberapa usaha kembali ke standar emas dilakukan sesudah perang dunia 1 berakhir. Emas hanya diperdagangkan dengan bank sentral, bukan pribadi. Kurs mata uang ditetapkan berdasarkan emas. Sesudah tahun 1934 dan sesudah perang dunia kedua, konvertibilitas mata uang yang bisa ditukarkan (konvertibel) dengan mata uang lainnya.

Setelah masa itu kemudian muncul periode kurs tetap. Periode ini dimulai dengan perjanjian Bretton Woods. Melalui perjanjian ini, semua negara menetapkan nilai tukar mata uangnya berdasarkan emas, tetapi tidak diharuskan memenuhi konvertibilitas mata uang mereka dalam emas. Negara anggota diminta menjaga kursnya dalam batas 1% (naik atau turun) dari nilai par, dan bersedia melakukan intervensi untuk menjaga kurs tersebut. IMF membantu negara anggotanya dalam rangka menjaga kurs mata uangnya.

Tekanan spekulasi menyebabkan sistem kurs tetap tidak layak lagi dipertahankan. Pasar keuangan dunia sempat tutup selama beberapa minggu pada bulan Maret 1973. Ketika pasar tersebut dibuka, kurs mata uang dibiarkan mengambang sampai ke kurs yang ditentukan oleh kekuatan pasar.

Pada tanggal 22 Juli 1944 diadakan suatu konferensi moneter Internasional, yang dikenal dengan The Bretton Woods Conference, yang dihadiri oleh 44 negara. Konferensi tersebut bertujuan untuk menyusun rencana pembuatan sistem moneter. Dua tahun setelah konferensi tersebut, didirikan IMF dan Bank Dunia untuk mengawasi sistem tersebut.

Selama periode 1944-1973 dolar merupakan mata uang yang sangat penting dalam lalu lintas pembayaran Internasional. Peranan dolar ini timbul setelah perang dunia II, disebabkan saat itu terjadi kekurangan dolar. Negara-negara Eropa yang sangat memerlukan uang/dana untuk memulihkan keadaan ekonominya. Satu-satunya sumber adalah Amerika Serikat, sehingga dolar banyak diminta. Konsekuensinya, emas menjadi tergeser oleh dolar. Sebab, disamping memiliki tenaga beli yang kuat di Amerika, reserves dalam bentuk dolar akan membelikan penghasilan bunga. Dengan semakin pentingnya fungsi dolar, maka setiap anggota menetapkan perbandingan mata uangnya terhadap dolar, yang kemudian apabila perlu dapat ditukarkan dengan emas.

DMI (Dana Moneter Internasional / IMF) beranggotakan 134 negara, diantaranya 10 negara maju mempunyai posisi yang sangat kuat di dalam mengambil keputusan. Setiap anggota memperoleh jatah/ quota, yang harus dibayar 25% dengan emas dan sisanya 75% dengan mata uangnya. Besarnya quota menentukan hak suaranya serta jumlah pinjaman yang dapat diperoleh dari DMI. Dana pertama DMI dengan sendirinya 25% terdiri dari emas dan 75% berbagai mata uang negara anggota. Pinjaman diberikan kepada peminjam dalam mata uang negara lain yang harus ditukar dengan mata uang negara peminjam.

Semenjak 1973 sistem moneter internasional merupakan campuran antara kurs tetap dengan kurs berubah-ubah. Mata uang Yen, dolar Kanada, franc Perancis, dan Swiss berfluktuasi tergantung dari permintaan dan penawaran. Sering juga penguasa moneter negara-negara tersebut melakukan campur tangan di pasar valuta asing untuk mengurangi fluktuasi kurs yang berlebihan. Caranya apabila negara mengalami defisit dalam neraca pembayaran, kurs valuta asing cenderung naik. Untuk mencegah hal ini bank Central menjual valuta asing. Demikian juga apabila terjadi surplus di dalam neraca pembayaran, bank sentral membeli valuta asing di pasar untuk mengurangi penurunan kurs. Sistem kurs demikian disebut “managed atau dirty” float, sebagai lawan dari “clean” float di mana bank Sentral sama sekali tidak campur tangan di dalam pasar valuta asing.

Lima negara Eropa (Jerman Barat, Belgia, Luxemburg, Swedia, Netherland dan Norwegia) mengadakan pengaturan secara tersendiri. Kurs tetap berlaku di antara mereka, tetapi berubah-ubah secara bersama-sama terhadap mata uang negara lain. Sistem kurs semacam ini (mengambang bersama-sama) menghasilkan fluktuasi yang menyerupai ular, yang kemudian disebut “Snake like”.

Negara-negara Eropa dan Jepang telah melepaskan ikatan mata uangnya dengan dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, negara-negara Eropa dan Jepang memiliki mata uang yang mengambang. Namun demikian Dolar masih memegang peranan penting dalam lalu lintas pembayaran internasional. Pembayaran luar negeri, kebijakan campur tangan dalam valuta asing oleh Bank Sentral, serta catatan-catatan statistik Dana Moneter Internasional dan Perserikatan Bangsa-Bangsa masih menggunakan dasar mata uang Dolar.

### **3.1.2 Money and Inflation**

#### *BURSA VALUTA ASING*

Menurut Sutanto (2008) bursa valuta asing adalah tempat atau lembaga yang memperdagangkan mata uang asing. Bursa valuta asing diselenggarakan oleh bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank swasta asing yang sudah menjadi bank devisa serta lembaga yang mengkhususkan kegiatannya dalam perdagangan mata uang asing. Lembaga yang mengkhususkan kegiatannya dalam perdagangan mata uang asing disebut *money changer*.

Di dalam lalu lintas pembayaran internasional yang membutuhkan valuta asing atau *foreign exchange* disebut importir sedangkan pihak eksportir sebagai penerima devisa. Harga valuta asing ditentukan oleh proses permintaan dan penawaran yang terjadi melalui mekanisme pasar. Ada beberapa istilah tentang kurs valuta asing diantaranya adalah :

a) Kurs Beli

Kurs beli menunjukkan harga beli valuta asing pada saat bank/money changer membeli valuta asing atau pada saat seseorang menukarkan valuta asing dengan rupiah.

b) Kurs Jual

Kurs jual menunjukkan harga jual valuta asing pada saat bank/money changer menjual valuta asing atau pada saat seseorang menukarkan rupiah dengan valuta asing

c) Kurs Tengah Kurs tengah merupakan selisih antara kurs jual dan kurs beli.

Fungsi bursa valuta asing diantaranya adalah :

a) Mentransfer daya beli uang antar negara

b) Penyediaan kredit bagi perdagangan luar negeri

c) Menjualbelikan valuta asing

d) Memperlancar perdagangan internasional dan pembayaran internasional

Beberapa manfaat dari adanya bursa valuta asing adalah :

1. Memajukan dan memperlancar perdangan antara negara

2. Memudahkan urusan pembayaran antar negara

3. Menambah cadangan devisa negara

4. Meningkatkan kegiatan ekspor dan impor antarnegara sehingga dapat menggiatkan dunia usaha.

5. Meningkatkan cadangan devisa yang akan memperlancar pembangunan nasional

### **3.1.3 Flexible Exchange Rate System**

#### *PASAR MODAL INTERNASIONAL*

Pasar modal adalah sebuah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan modal dan pihak yang kekurangan modal. Pasar modal terdiri dari dua jenis pasar yaitu:

- a) Pasar obligasi adalah pasar dimana perusahaan dapat menerbitkan surat utang yang disebut obligasi. Pasar obligasi ini merupakan instrumen pada saat perusahaan tidak dapat memperoleh tambahan modal melalui pinjaman kredit ke bank.
- b) Pasar saham adalah pasar dimana perusahaan dapat menjual bagian saham kepemilikannya dan investor dapat memperdagangkan kepemilikan sahamnya pada investor lain. Senua perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modalnya di pasar saham dengan menjual saham kepemilikannya kepada orang lain.

Awalnya sebagian besar perusahaan melihat bank dalam negeri dan pasar modal untuk melakukan pinjaman dana atau untuk mengeluarkan obligasi atau saham. Bagaimanapun perusahaan tertarik dengan meningkatkan keuntungan dari pasar modal di luar negaranya sendiri. Dibalik itu banyak keuntungan untuk memenuhi kebutuhan dana di luar negaranya sendiri.

Hal ini yang menjadi latar belakang ketika sebuah perusahaan memperdagangkan sahamnya di banyak negara karena tidak hanya semakin banyak investor potensial, tapi perusahaan juga kemungkinan berada di pasar yang berpeluang lebih baik daripada pasar saham di dalam negeri.

Pasar modal global sering memiliki sedikit peraturan yang membantu untuk menurunkan biaya modal. Sebuah perusahaan dapat mendaftarkan sahamnya di pasar yang efisien dan besar seperti bursa saham New York atau bursa saham London.

### **3.1.4 Bretton Woods System**

#### *NILAI TUKAR MATA UANG*

Nilai tukar mata uang atau yang dikenal dengan kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal dsebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau di kemudian hari antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.

Mekanisme penentuan kurs bisa dikategorikan menjadi beberapa kelompok :

a) Mengambang bebas (free float). Berdasarkan sistem ini, kurs mata uang dibiarkan mengambang bebas tergantung kekuatan pasar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurs, misal inflasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi akan digunakan oleh pasar dalam mengevaluasi kurs mata uang negara yang bersangkutan. Jika variabel tersebut berubah, atau penghargaan terhadap variabel tersebut berubah, kurs mata uang akan berubah. Sistem mengambang bebas juga disebut sebagai clean float.

b) Mengambang yang dikelola (managed float). Sistem mengambang bebas mempunyai kerugian karena ketidakpastian kurs cukup tinggi. Sistem float yang dikelola, yang sering disebut juga sebagai dirty float, dilakukan melalui campur tangan Bank Sentral yang cukup aktif. Bank Sentral kemudian akan melakukan intervensi jika kurs yang terjadi di luar batasan yang telah ditetapkan. Beberapa bentuk intervensi yaitu:

(1) menstabilkan fluktuasi harian. Bank Sentral melakukan cara ini dengan tujuan menjaga stabilitas kurs agar perubahan kurs cukup teratur;

(2) menunda kurs (leaning against the wind). Melalui cara ini bank sentral melakukan intervensi dengan tujuan mencegah atau mengurangi fluktuasi jangka pendek yang cukup tajam, yang diakibatkan oleh kejadian yang sifatnya sementara.

c) Kurs tetap secara tidak resmi (unofficial pegging). Melalui cara ini Bank Sentral melawan kekuatan pasar dengan menetapkan (secara resmi) kurs mata uangnya.

d) Perjanjian Zona Target Tertentu. Melalui perjanjian ini, beberapa negara sepakat untuk menentukan kurs mata uangnya secara bersama dalam wilayah kurs tertentu. Jika kurs melewati batas atas atau batas bawah, Bank Sentral negara yang bersangkutan akan melakukan intervensi.

e) Dikaitkan dengan mata uang lain. Sekitar 62 negara dari 162 negara anggota IMF mengkaitkan nilai mata uangnya terhadap mata uang lainnya. Sebagian mengkaitkan nilai mata uangnya terhadap mata uang negara tetangga.

f) Dikaitkan dengan kelompok mata uang lain. Sekitar 21 negara mengkaitkan mata uangnya terhadap kelompok mata uang lainnya. Basket, kelompok, atau portofolio mata uang tersebut biasanya terdiri dari mata uang partner dagang yang penting. 19 negara mengkaitkan nilai mata uangnya terhadap portofolio yang mereka buat sendiri.

g) Dikaitkan dengan indikator tertentu. Dua negara, Chili dan Nikaragua, mengkaitkan mata uangnya terhadap indikator tertentu, seperti kurs riil efektif, kurs yang telah memasukkan inflasi terhadap partner dagang mereka yang penting.

h) Sistem kurs tetap. Di bawah sistem kurs tetap, pemerintah atau Bank Sentral menetapkan kurs secara resmi. Kemudian Bank Sentral akan selalu melakukan intervensi secara aktif untuk menjaga kurs yang telah ditetapkan tersebut. Jika kurs resmi dirasakan sudah tidak sesuai dengan kondisi fundamental ekonomi negara tersebut, devaluasi atau revaluasi dilakukan. Cara yang bisa dilakukan selain devaluasi adalah : pinjaman asing, pengetatan, pengendalian harga dan upah, pembatasan aliran modal keluar

### **3.1.5 European Euro**

## **INTERNATIONAL MONETARY ARRANGEMENTS: THE EUROPEAN UNION AND THE EURO**

**Mary Beth Stanek**

*is the North American Car Group Process and Information Manager, General Motors Corporation, Warren, Michigan, USA*

### **Introduction**

The European Union's goal to deploy a single currency and supporting monetary policy remains on target. In January of 1999, a critical milestone was achieved when 11 nations (Austria, Belgium, Finland, France, Germany, Ireland, Italy, Luxembourg, The Netherlands, Portugal and Spain) pegged their currency to the euro and stayed the course for the remainder of the year. Despite very different national compositions, the momentum for monetary unification appears to be positive and directional. However, the effort is far from complete. There are very different economic policies within the euro-zone that have the potential to defer hard currency substitution and maturation of European centralized monetary planning. Welfare contributions, taxation, capital market integration and nationalism are large issues that require enormous amounts of cooperation and planning. Economic convergence is required if the euro is to become a predominant exchange. Smaller issues such as dual currency periods, communications and symbolism are ever present, fueling further suspicion and doubt. Operational issues such as conversion costs, policy implementation and reduced monetary controls are also contributing to euro pessimism. The euro and complementary EU monetary

policies eliminate national currencies and remove strategic monetary tools such as exchange rate manipulation and money supply creation. This leaves fiscal policy as the primary monetary control at the national level. This realization has led to a proliferation of white papers and journal articles either in support or against the formation of a single currency and monetary policy. This paper is divided into several sections. The first section looks at reasons for monetary integration. The remaining sections explore the benefits and areas of concern as they relate to monetary unification within Europe.

### **3.1.6 Hard and Soft Currencies**

#### *Penetapan Standar Emas*

Kasus Penetapan Standar Emas dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Dampak dari depresiasi rupiah terhadap Dollar ini amat dahsyat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terpuruk. Kebijakan otoritas moneter yang menerapkan kebijakan uang ketat (tight money policy) untuk membendung pelemahan rupiah dengan menaikkan suku bunga memaksa bunga pinjaman naik. Akibatnya proyek-proyek terhenti dan sejumlah perusahaan-perusahaan gulung tikar. Dampak selanjutnya adalah terjadinya PHK besar-besaran. Harga sembako dan juga barang-barang lainnya meningkat tajam sehingga membuat rakyat semakin menderita (Yusanto, 2001:3).

Peristiwa yang lebih mutakhir adalah krisis keuangan yang melanda Argentina. Mata uang Argentina, Peso didevaluasi hingga lebih dari 100% dari Dollar AS yang menjadi patokan. Salah satu alasan utama kebijakan devaluasi ini adalah keputusan untuk menghentikan pematokan (pegging) peso terhadap Dollar AS, yang oleh IMF dianggap tidak lagi dapat dipertahankan. Kegagalan strategi pemerintah dan kekacauan tersebut telah mempengaruhi situasi negara-negara AS lainnya (Fredericks, 2004: 149).

Dalam kondisi moneter yang tidak stabil dan menimbulkan penderitaan tersebut ternyata pihak spekulasi menghadapi keadaan sebaliknya. Menurut Stiglitz (2003:199) pukulan berat yang mengakibatkan real estate dan pasar saham Thailand mengalami gelembung (bubble) diakibatkan oleh uang spekulatif panas yang mengalir ke negara tersebut. Dan memang pada faktanya perubahan arah modal spekulatif ini merupakan akar pergerakan eksesif pada nilai tukar. Menurut Stiglitz (2003:199) salah satu sumber keuntungan para spekulasi adalah uang yang berasal dari pemerintah yang didukung oleh IMF. Sebagai contoh ketika IMF

dan pemerintah Brazil mengeluarkan sekitar 50 miliar Dollar untuk menjaga nilai tukar yang berada pada level overvalued pada akhir 1998, uang tersebut seakan hilang ditelan angin. Namun pada faktanya uang tersebut sebagian besar mengalir ke kantong-kantong para spekulan. Beberapa spekulan mungkin mengalami kerugian sementara yang lain untung namun secara umum para spekulanlah yang memperoleh seluruh uang yang diderita oleh pemerintah. Bahkan menurut Stiglitz (2003:199) IMF-lah yang menjaga agar para spekulan tersebut tetap dapat berbisnis.

Berdasarkan pemaparan di atas sangat wajar jika sejumlah kalangan mulai mempertanyakan faktor fundamental yang menjadi pemicu berbagai krisis tersebut. Mereka mulai mencari solusi alternatif yang dapat menstabilkan kondisi moneter dan keuangan baik yang bersifat domestik maupun yang bersifat internasional. Salah satu negara yang memberikan respon yang kuat dari instabilitas sektor moneter tersebut adalah Rusia. Pemerintah Rusia telah menyadari sifat spekulatif pasar uang dan ketidakstabilan yang diakibatkan oleh penetapan standar mata uang itu.

Pada 10 Juli 2001 The Bank of Rusia yang merupakan Bank Sentral Rusia mengedarkan mata uang emas yang bernama Chervonet. Dengan demikian mata uang emas menjadi alat pembayaran yang sah. Diharapkan dalam jangka pendek orang-orang Rusia bersedia mengubah tabungan mereka dari mata uang Dollar menjadi mata uang Chervonet disamping Rubel yang saat ini beredar. Dalam jangka panjang Rusia juga diharapkan dapat membuat perubahan besar dalam kebijakan keuangan internasional di tengah kegalauan banyak negara yang berusaha melepaskan diri dari sistem keuangan dunia yang berporos pada kepentingan bangsa Anglo-AS (Frederick, 2004:195).

Bahkan pada perjanjian Maastricht bulan Februari 1992-dalam upaya untuk menciptakan mata uang tunggal pada tahun 1999-Bank Sentral Eropa yang merupakan peleburan dari bank-Bank Sentral negara-negara Eropa berupaya mengumpulkan 50 milyar Euro dalam bentuk emas dari seluruh negara-negara anggota sebagai cadangannya. Demikian pula halnya pada tanggal 1 Januari 1999. Dewan Pengawas Bank Sentral Eropa telah menetapkan bahwa 15% dari cadangan dasarnya yang mencapai 9,5 milyar Euro harus berbentuk emas (Salim, 2004). Keinginan sejumlah ekonom dan pejabat pemerintahan untuk kembali pada standar emas (gold standard) bukanlah tanpa alasan.

Di samping dampak negatif yang telah diakibatkan oleh standar mata uang kertas (flat money standard), motif tersebut juga dipicu oleh bukti historis kemampuan standar emas (gold standard) dalam menjaga stabilitas moneter selama lebih kurang 100 tahun hingga tahun 1914

ketika Perang Dunia I pecah. Pada masa tersebut standar emas telah mampu mewujudkan kestabilan moneter domestik maupun internasional serta mampu menciptakan perdamaian dan kesejahteraan dalam kurun waktu yang cukup panjang (Kimball, 2005).

Inflasi yang menjadi masalah serius bagi otoritas moneter di rezim flat money standard—pada masa tersebut dapat berjalan secara stabil. Hal ini karena rezim tersebut memiliki rezim moneter yang berjalan secara otomatis yang dapat mengatur pergerakan supply money di suatu negara serta diawasi secara disiplin oleh otoritas moneter masing-masing negara. Dengan demikian faktor utama yang menjadi pemicu inflasi pada uang substitusi sepenuhnya dapat dikendalikan (Herbener, 2002).

Hal ini juga diakui oleh Frederik Hayek (1976) sebagaimana yang dikutip oleh Block (1999) bahwa “Secara signifikan hal tersebut hanya terjadi pada kejayaan sistem industri modern dan selama standar emas yang berlangsung sekitar dua ratus tahun. Pada masa itu harga-harga diakhir rezim tersebut tidak mengalami perubahan. Ia sama sebagaimana awalnya.” (Hayek, 1976:16) “Kecuali selama dua ratus tahun ketika standar emas diterapkan. Selain itu pemerintah sepanjang sejarah telah menggunakan kekuatan eksklusif mereka untuk menipu dan mencuri harta rakyat.” (Hayek, 1976: 15) Di samping itu dengan adanya nilai tukar yang tetap antara mata uang suatu negara dengan negara lainnya menjadikan arus perdagangan dan investasi tumbuh dengan pesat.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Grenspan (1966) yang juga dikutip oleh Block (1999) bahwa ketika standar emas diterima sebagai alat pertukaran oleh sebagian besar negara, standar emas internasional yang bebas tanpa batas telah membantu percepatan pembagian tenaga kerja (division of labor) dan perluasan perdagangan internasional.

Meskipun alat-alat tukar (seperti Dollar, Pound, Franc, dll) berbeda antara satu negara dengan negara lainnya dan seluruhnya ditetapkan nilainya dengan emas, namun selama masa tersebut tidak ada hambatan bagi perdagangan ataupun pergerakan modal (movement of capital).” Meski demikian harus diakui bahwa kondisi demografis, ekonomi, politik dan budaya serta perkembangan teknologi masyarakat saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan masa tersebut. Namun setidaknya terdapat beberapa faktor fundamental yang dapat dikaji pada standar moneter tersebut dalam menciptakan stabilitas moneter dan keuangan dibandingkan dengan standar moneter lainnya termasuk standar mata uang kertas saat ini yang didominasi oleh Dollar.

Sumber: <http://jackgankz.wordpress.com/2012/01/01/analisis-kasus-bisnisinternasional/>

Pertanyaan: Apa yang harus dilakukan pemerintah terhadap kasus di atas, kemukakan pendapat anda dan berikan alternatif solusinya ?

### **3.2 Latihan**

1. Apakah yang dimaksud sistem moneter internasional?
2. Jelaskan kelemahan sistem moneter internasional ?
3. Jelaskan sistem penetapan kurs mata uang ?

### **3.3 Rangkuman**

Sistem moneter internasional yang absolut di dunia saat ini tidaklah ada. Setiap negara memiliki sistemnya sendiri. Kebanyakan orang tidak mengerti bagaimana tidak biasanya (unusual) sistem ini. Selama ribuan tahun negara-negara telah mematok mata uang mereka terhadap salah satu logam mulia (emas atau perak) atau terhadap mata uang lain.

Tetapi dalam seperempat abad terakhir sejak sistem moneter internasional (bretton woods) hancur, negara-negara mengadopsi sistem moneternya sendiri, fenomena yang tidak memiliki contoh sejarah dalam kerjasama antar negara yang dikenal sebagai sistem moneter internasional. Para ekonom mengetahui bahwa ketergantungan diantara sistem moneter internasional didukung oleh fakta bahwa keseimbangan neraca pembayaran (suatu negara) saling berhubungan satu sama lain. Apabila satu negara memiliki neraca perdagangan yang surplus maka negaranegara lain memiliki neraca perdagangan yang defisit. Jadi suatu negara bergerak menuju surplus atau defisit yang secara otomatis berpengaruh terhadap negara lain. Ini memiliki pengaruh di dalam sistem nilai tukar mata uang. Di dalam sebuah dunia dari  $n$  negara dengan  $n$  mata uang, ada  $n-1$  nilai tukar yang independen. Setiap negara tidak dapat menetapkan nilai tukarnya. Akan ada banyak nilai tukar tetap di antara negara-negara. Ada satu derajat bebas (degree of freedom), yang membiarkan kenaikan terhadap apa yang para ekonom menyebutnya dengan (redundancy problem) masalah kelebihan. Aturan dimana tambahan derajat kebebasan untuk memelihara kestabilan harga, atau dalam kasus standar emas (gold standard) adalah memelihara atau menstabilkan harga emas.

**3.4 Tugas/Lembar Kerja**

**3.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

**3.6 Pustaka**

## **Bab 4. Kebijakan-Kebijakan Nasional dan Internasional**

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu :

- a) Menjelaskan teori perdagangan klasik
- b) Menjelaskan teori perdagangan modern
- c) Menjelaskan teori investasi internasional
- d) Memahami investasi langsung luar negeri
- e) Menjelaskan ekonomi politik dan perdagangan internasional
- f) Memahami kebijakan perdagangan internasional

Perdagangan internasional telah membagi kerja dunia, yang mana negara – negara maju sebagai negara yang memproduksi produk industri sedangkan negara berkembang berperan sebagai negara pemasok bahan baku untuk industri negara maju. Implikasi lain dari perdagangan internasional ditandai dengan semakin berkembangnya perusahaan multinasional atau MNC (Multi National Company) diberbagai bidang (manufactur, transportasi, telekomunikasi, pengolahan makanan, jasa, energi, dll).

Globalisasi perdagangan merupakan peluang dalam mengembangkan usaha dan pemasaran bagi perusahaan yang mampu bersaing, namun juga akan menjadi tantangan bagi perusahaan atau negara yang tidak mempunyai daya saing tinggi. Berbagai perusahaan MNC telah mengembangkan sayapnya ke negara-negara lain, selain itu membuat variasi-variansi dalam produknya maupun pelayanan serta manajemen perusahaan. Perdagangan global menuntut perusahaan agar mampu bersaing tidak hanya terpaku pada keunggulan komparatif saja tapi harus mengedepankan keunggulan kompetitif. Perkembangan bisnis internasional yang memasuki lintas negara, tentu tidaklah terjadi segampang yang dilihat, karena banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memulai bisnis internasional. Hal itu dikarenakan bisnis internasional akan melibatkan manusia lintas negara yang tentu akan berbagai macam pula corak perilaku, budaya dan agamanya.

### **Teori Perdagangan Klasik**

Teori Perdagangan Klasik terbagi dalam beberapa paham seperti yang disebutkan dibawah ini : T

#### *a. Merkantilisme*

Teori merkantilisme ini berpendapat bahwa satu-satunya cara negara untuk menjadi kaya adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan meminimalisir impor. Selisih ekspor yang besarnya ini akan menjadi pemasukan negara yang kemudian dikonversi menjadi emas. Emas tersebut merupakan bukti bahwa semakin banyak emas yang negara miliki, maka semakin kaya negara tersebut.

*b) Absolute Advantage dari Adam Smith*

Teori Absolute Advantage lebih mendasarkan pada besaran/variabel riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (pure theory) perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatian pada variabel riil seperti misalnya nilai suatu barang yang diukur dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang digunakan, makin tinggi nilai barang tersebut.

**Teori Perdagangan Modern**

Teori Perdagangan Modern terdiri dari :

a) Comparative Advantage dari J.S. Mill dan David Ricardo

Teori Comparative advantage dari J.S. Mill dan David Ricardo mengatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor barang yang memiliki comparative advantage terbesar dan mengimpor barang yang memiliki comparative disadvantage.

b) Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori H-O menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik. Negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

**Teori Investasi Internasional**

Kegiatan bisnis internasional tidak lepas dari kegiatan investasi. Seperti yang sudah kita bahas pada bab sebelumnya, bahwa secara garis besar kegiatan bisnis internasional adalah ekspor-impor dan investasi. Arti harfiah dari investasi adalah penanaman modal dalam arti modal yang dimiliki pengusaha ditanamkan pada kegiatan yang produktif yang nantinya akan

menghasilkan imbal hasil. Dalam investasi internasional ada beberapa macam teori yang biasa diaplikasikan yaitu :

a) Ownership Advantages Theories. Teori ini menekankan bahwa perusahaan pemilik aset yang memiliki keunggulan kompetitif domestik dapat menggunakan keunggulannya tersebut untuk dapat menembus pasar luar negeri melalui penanaman modal asing (PMA).

b) Internalization Theories. Teori ini menerangkan perusahaan meluaskan usahanya dengan memperhitungkan transaction cost. Jika biaya transaksi lebih besar di dalam negeri, maka produksi di luar negeri lebih menguntungkan.

c) Dunning Eclectic Theories. Bagi perusahaan yang akan berinvestasi di luar negeri harus mempunyai beberapa keunggulan yaitu kepemilikan yang khas, internalisasi dan lokasi yang khas.

d) Teori Keunggulan Monopolistik. Investasi langsung luar negeri yang dilakukan oleh perusahaan dalam industri oligopolistik, memiliki keunggulan teknis dan keunggulan lain atas perusahaan pribumi.

e) Ketidaktelesmpurnaan Pasar Produk dan Faktor Produksi. Keunggulan pengetahuan memungkinkan perusahaan yang melakukan investasi memproduksi suatu produk yang disukai konsumen sama dengan buatan lokal, dengan demikian perusahaan dapat mengendalikan harga jual dan lebih unggul dari perusahaan pribumi.

f) Investasi Silang. Investasi langsung luar negeri oleh perusahaan oligopoli di negara asal masing-masing sebagai tindakan pertahanan.

g) The Follow-The-Leader Theory (Knickerbocker). Satu perusahaan yang bisa memasuki pasar dalam sifat pasar yang oligopolistik, maka perusahaan lainpun akan mengikuti.

h) International Product Life Cycle Theory. Daur produk terdiri dari masa awal-masa pertumbuhan-masa puncak dan masa jenuh. Jika produk suatu perusahaan yang telah sampai pada masa jenuh di pasar dalam negeri. Perusahaan tetap dapat mencari peluang menjual di negara lain dimana pasarnya masih tumbuh.

## **EKONOMI POLITIK DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

Perdagangan internasional tidak lepas dari pengaruh ekonomi dan politik di negaranegara yang terlibat di dalamnya. Perdagangan dapat menjadi mesin pertumbuhan bagi

sebuah negara. Negara yang kegiatan ekspornya jauh lebih tinggi daripada kegiatan impor, maka dapat dipastikan negara tersebut akan menjadi negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kebijakan ekspor impor sebuah negara seringkali dipengaruhi bukan saja karena motif ekonomi, akan tetapi juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi politik di sebuah negara.

Perdagangan internasional mendorong masing-masing negara ke arah spesialisasi dalam produksi barang dimana negara tersebut memiliki keunggulan komparatifnya. Sebuah negara yang memiliki banyak keunggulan komparatif dengan situasi dan kondisi politik yang stabil sudah barang tentu dapat fokus pada spesialisasi sehingga kegiatan perdagangan internasional dapat berjalan dengan baik.

Saat ini ada kecenderungan bahwa sebagian besar negara dengan kategori berkembang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap negara lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup rakyatnya. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar negara berkembang tidak dapat berfokus untuk mengembangkan keunggulan komparatifnya dan ikut berkecimpung dalam perdagangan internasional yang dihadapi oleh negara berkembang adalah tinggi kegiatan impor daripada kegiatan ekspor, hal ini menjadi cukup mengkhawatirkan karena apabila tidak ada perubahan dalam hal kebijakan ekonomi maupun politik, maka negara berkembang hanya akan menjadi pasar bagi negara maju yang pada akhirnya nanti, negara berkembang tidak akan pernah bisa mengubah statusnya menjadi negara maju.

## **KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

Tarif adalah suatu pembebanan yang melewati daerah pabean. Sementara itu barang yang masuk ke wilayah negara dikenakan bea masuk.

Dengan pengenaan bea masuk yang besar atas barang dari luar negeri, memiliki maksud memproteksi industri dalam negeri sehingga diperoleh pendapatan negara. Bentuk umum dari kebijakan tarif adalah penetapan pajak impor dengan persentase tertentu dari harga barang yang diimpor beberapa bentuk penentuan bea tarif yaitu:

- a) Bea ekspor. Bea ekspor adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang yang diangkut menuju negara lain.
- b) Bea transito. Bea transito adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang melalui batas wilayah suatu negara dengan tujuan akhir barang tersebut di negara lain

c) Bea impor. Bea impor adalah pajak/bea yang dikenakan terhadap barang-barang yang masuk ke dalam suatu negara.

**Pelarangan Impor.** Pelarangan impor adalah kebijakan pemerintah untuk melarang masuknya barang-barang dari luar negeri dengan tujuan untuk melindungi produksi dalam negeri dan meningkatkan produksi dalam negeri.

**Kuota atau Pembatasan Impor.** Kuota adalah kebijakan pemerintah untuk membatasi barang-barang yang masuk dari luar negeri. Tujuan dari kuota ini adalah:

- a) Mencegah barang-barang yang penting berada di negara lain.
- b) Menjamin tersedianya barang-barang di dalam negeri dengan tingkat proporsi yang cukup.
- c) Untuk pengawasan produksi serta pengendalian harga guna mencapai stabilitas harga di dalam negeri.

**Subsidi.** Subsidi adalah kebijakan pemerintah untuk membantu menutupi sebagian biaya produksi per unit barang produksi sehingga produsen dalam negeri dapat menjual barangnya lebih murah dan bisa bersaing dengan barang impor.

**Dumping.** Dumping adalah kebijakan pemerintah untuk mengadakan diskriminasi harga yaitu produsen menjual barang di luar negeri lebih murah daripada di dalam negeri.

**Politik Dagang Bebas.** Politik dagang bebas adalah kebijakan pemerintah untuk mengadakan perdagangan bebas antar negara. Pihak-pihak yang mendukung kebijakan perdagangan bebas mengajukan alasan bahwa perdagangan bebas akan mungkin terjadi bila setiap negara fokus untuk selalu memproduksi barang yang memiliki keunggulan komparatif.

**Politik Autarki.** Politik Autarki adalah kebijakan perdagangan dengan tujuan untuk menghindarkan diri dari pengaruh negara lain baik pengaruh politik, ekonomi maupun militer sehingga kebijakan ini bertentangan dengan prinsip perdagangan internasional yang menuntut adanya perdagangan bebas.

#### **4.1.5 Benefits and Cost of Foreign Direct Investment**

Menurut Krugman (1994) yang dimaksud dengan Foreign Direct Investment (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya tetapi juga pemberlakuan pengawasan terhadap perusahaan di luar negeri. Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dikeluarkan untuk

menarik investasi asing guna membangun ekonomi nasional. Di Indonesia kewenangan untuk mengelola investasi asing ada di pihak Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam hal memberikan persetujuan dan izin atas investasi langsung luar negeri.

Tujuan dari sebuah perusahaan asing melakukan FDI memang beragam, diantaranya adalah :

a) Mencari sumber daya Dalam hal mencari sumber daya, sebuah perusahaan yang melakukan investasi luar negeri bertujuan untuk mencari sumber daya. Hal ini disebabkan karena perusahaan selalu mencari sumber daya yang paling murah dalam memproduksi barang atau jasa. Mencari sumber daya yang murah ini memang dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi langsung luar negeri, dimana perusahaan dapat melakukan akuisisi perusahaan pemilik sumber daya di negara yang dituju atau dengan cara membuka/membuat anak perusahaan.

b) Mencari pasar Investasi langsung luar negeri dapat menciptakan pasar yang baru bagi sebuah perusahaan. Perusahaan dapat semakin memperluas pasarnya. Investasi langsung luar negeri memungkinkan sebuah perusahaan untuk dapat menjual produknya lintas negara, lintas regional, bahkan sampai lintas benua.

c) Mencari aset strategis Aset strategis merupakan salah satu tujuan dari dilakukannya investasi langsung luar negeri. Setiap perusahaan yang memiliki aset strategis tentunya akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan para pesaingnya. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan multinasional berlomba untuk menguasai aset strategis melalui investasi langsung luar negeri.

d) Mencari keamanan politis Tujuan lain dari sebuah perusahaan melakukan investasi langsung luar negeri adalah perusahaan mencari keamanan politis. Hal ini tidak lepas dari faktor lingkungan politik dan hukum yang seringkali berkaitan erat dengan sebuah perusahaan multinasional, dimana dalam setiap kegiatannya selalu diiringi dengan kepentingan politik negara yang bersangkutan.

Metode yang sering digunakan oleh perusahaan asing dalam melakukan investasi langsung luar negeri adalah:

- a) Joint venture
- b) Merger dan Akuisisi dengan perusahaan yang telah eksis
- c) Lisensi

#### d) Kontrak Manajemen

Ada beberapa pertimbangan dalam melakukan investasi langsung luar negeri diantaranya:

a) Paham prosedur investasi langsung Prosedur investasi langsung dalam hal ini berarti setiap perusahaan yang melakukan investasi langsung luar negeri harus benar-benar memahami dan melaksanakan prosedur yang sudah ditetapkan oleh para pengambil kebijakan di negara tujuan, sehingga dalam kegiatan investasinya dilakukan dengan cara yang legal.

b) Menciptakan strategi promosi investasi Perusahaan multinasional yang akan berinvestasi langsung di luar negeri harus bisa menciptakan strategi promosi investasi, hal ini karena semakin besar pasar yang akan didapatkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula tantangan dari para pesaing.

c) Menjalin kemitraan yang efektif Dalam melakukan investasi langsung luar negeri, perusahaan multinasional harus sedapat mungkin menjalin kemitraan yang sangat efektif. Terlebih apabila perusahaan tersebut melakukan kegiatan joint venture, karena dalam joint venture harus ada pola kemitraan yang efektif, sehingga dapat terjadi sinergitas antar pihak.

d) Memanfaatkan teknologi informasi Teknologi informasi menciptakan berbagai kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis internasional. Seluruh kegiatan dapat menjadi efektif dan efisien. Perusahaan multinasional harus dapat menggunakan teknologi informasi semaksimal mungkin untuk menjaga persaingan dengan para pesaing.

#### **4.1.6 Protectionist Policies and Subsidies**

Proteksionisme adalah kebijakan ekonomi yang membatasi perdagangan antar negara melalui cara tata niaga, pemberlakuan tarif bea masuk impor (tariff protection ), jalan pembatasan kuota (non-tariff protection ), sistem kenaikan tarif dan aturan berbagai upaya menekan impor bahkan larangan impor. Pendeknya , apa pun ancaman terhadap produk lokal harus diminimalkan. Namun, proteksionisme ini bertentangan dengan prinsip pasar bebas.

Proteksionisme merupakan kebijakan ekonomi yang membatasi perdagangan antar negara. Caranya, antara lain, adalah pemberlakuan tarif tinggi pada barang impor, pembatasan kuota, dan berbagai upaya menekan impor.

Proteksi dimaksudkan untuk mempertahankan lapangan kerja bagi penduduk lokal . Di sisi lain, kondisi ini dapat memperparah resesi global jika membuat negara lain tidak dapat

menjual produknya ke luar negeri. Pada tahun 1930-an, negara-negara menutup pasar mereka dan Depresi Besar semakin dalam.

Kesepakatan forum G-20 yang secara ekonomi menguasai 80% PDB dunia berkomitmen dan memprioritaskan upaya memerangi dan menentang keras segala bentuk kebijakan yang mengandung unsur proteksionisme, khususnya langkah yang dianggap mengacu terhadap proteksionisme dan memicu perang dagang serta mendukung investasi dan perdagangan bebas, namun sulit dilaksanakan. Untuk negara-negara yang masih melihat keuntungan dari pasar bebas, namun terpaksa melakukan proteksi untuk melindungi industri dalam negeri kebijakan dualistis menjadi pilihan.

Blok Ekonomi Amerika Latin (Mercosur) terdiri dari Argentina, Brasil, Paraguay dan Uruguay memberlakukan Safeguard atau proteksi dagang industri lokal dengan menaikkan tarif bea masuk tinggi terhadap beberapa produk impor, juga Mesir dan Turki. Malaysia mengurangi tenaga kerja asing dan memakai tenaga kerja lokal. Singapura mengimplementasikan kebijakan Resilience Package untuk melindungi lapangan kerja dan kebijakan membatasi tenaga kerja asing. Keadaan ekonomi global tidak menentu dan tidak dapat diestimasi sebelumnya, serta meningkatnya sentimen proteksionisme.

#### *Proteksionisme Baru*

Meskipun mendapat tantangan yang keras dari partner-partner perdagangan Amerika Serikat (AS), versi akhir dari undang-undang (UU) menyangkut stimulus 787 miliar USD (American Recovery and Reinvestment Act atau ARRA) yang disahkan kongres beberapa waktu lalu tetap memuat provisi Buy American yang kontroversial. Ia mewajibkan seluruh proyek yang didanai paket stimulus itu untuk menggunakan besi, baja, dan produk-produk manufaktur yang diproduksi AS. Sensitivitas Obama menghadapi protes-protes itu—dengan berupaya meyakinkan Kongres untuk meniadakan ketentuan ini—ternyata tidak berhasil menghentikan laju Kongres untuk memuat provisi Buy American. Obama sendiri, berbeda dengan Bush, sejak semula bukan pengusung ideologi perdagangan bebas. Bahkan dalam kampanyenya, Obama banyak menyuarakan pentingnya langkah-langkah proteksi untuk membangkitkan ekonomi AS. Misalnya, Obama menyatakan akan melakukan negosiasi ulang atas substansi North American Free Trade Agreement (NAFTA) yang melibatkan AS, Kanada, dan Meksiko. Renegosiasi perjanjian perdagangan bebas juga akan segera dilakukan dengan Pemerintah Korea Selatan.

#### *Akar Proteksionisme*

Berlakunya provisi Buy American menunjukkan bahwa arus politik dalam negeri AS memang sedang mengarah pada proteksionisme. Tujuan utama dari rencana provisi Buy American antara lain untuk menolong industri besi dan baja yang mengalami kemunduran penjualan sekitar 40 % sebagai dampak resesi.

Meski dalam Act yang dikeluarkan Kongres tersebut dikatakan bahwa pemberlakuan program terkait harus sejalan dengan aturan perdagangan internasional, provisi Buy American sebenarnya sudah merupakan pelanggaran terhadap prinsip national treatment dalam WTO yang melarang suatu negara memberlakukan diskriminasi antara produk impor dengan produk dalam negeri dengan tujuan untuk memproteksi.

Itu jelas akan memengaruhi kepatuhan negaranegara lain terhadap aturanaturan perdagangan internasional. Perang dagang dikhawatirkan akan terjadi. AS juga akan dirugikan karena— seperti dikemukakan Wakil Presiden Bidang Internasional Kamar Dagang dan Industri AS John Murphy—50 juta penduduk AS bekerja pada sektor ekspor dan yang terkait.

Sekalipun sejak era Reagan AS menjadi kampiun globalisasi dan pasar bebas, kecenderungan proteksionisme sebenarnya memiliki akar politik yang kuat di AS. Rawi Abdelal dan Adam Segal (Foreign Affairs, Januari/Februari 2007) mencatat, pendekatan AS atas globalisasi dan pasar bebas sebenarnya bersifat ad hoc yang sangat dipengaruhi oleh US Treasury dan perusahaan-perusahaan swasta yang melakukan deal secara langsung dengan negara-negara lain.

Bahkan, menurut Abdelal dan Segal, para pengambil kebijakan di AS cenderung bersikap skeptis terhadap aturan-aturan global dan organisasi internasional serta lebih percaya pada perjanjian secara individu dan spesifik dengan negara-negara lain. Pendekatan AS ini berbeda dengan Uni Eropa yang menginginkan terciptanya aturan-aturan baku dalam ekonomi global dan penguatan organisasi internasional seperti OECD, IMF, Bank Dunia, dan Uni Eropa sendiri.

Kecenderungan skeptisisme terhadap perdagangan bebas kini telah demikian menguat dalam masyarakat AS. Jajak pendapat yang diselenggarakan NBC News dan Wall Street Journal (2007) menunjukkan, dalam periode 1999–2007 persentase responden di AS yang memandang kesepakatan perdagangan bebas akan merugikan AS mencapai 46% dibandingkan dengan 28% responden yang memandang perdagangan bebas sebagai hal yang menguntungkan.

Rakyat AS mulai melihat globalisasi dan perdagangan bebas sebagai ancaman, khususnya dalam hal lapangan kerja. Tantangan bagi ekonomi AS terutama muncul dari China,

India, Eropa Timur, dan Brasil ketika globalisasi dan pasar bebas memungkinkan pekerjaan dan industri-industri tertentu dikerjakan di luar AS, tapi hasilnya dijual di AS.

Akibatnya, banyak perusahaan di AS dipaksa gulung tikar dan gelombang PHK pun tidak terelakkan. Sebuah situs internet di AS menggambarkan kondisi yang dihadapi pekerja AS sebagai berikut, “Para pekerja di Michigan bukan hanya menghadapi kompetisi dengan pekerja di California, tetapi juga pekerja di Beijing (China) atau Bangalore (India).” Logika neoliberal tentang mengatasi defisit perdagangan dan meluasnya pengangguran dengan arus masuk investasi asing kini harus bertabrakan dengan sentimen publik AS yang tidak menghendaki “dominasi asing”. Di masa Bush yang sangat probisnis, sentimen publik semacam ini mengakibatkan perusahaan minyak raksasa China, CNOOC, membatalkan niatnya mengambil alih Unocal, sebuah perusahaan minyak AS pada 2005. Tahun 2006, perusahaan raksasa dari Uni Emirat Arab, Dubai Ports World, juga mendapat tentangan keras dari Kongres ketika hendak meluaskan kontrolnya atas pelabuhan-pelabuhan besar di AS.

### *Dampak Proteksionisme*

Provisi Buy American menandai kecenderungan proteksi AS yang lebih terangterangan. Ini menambahkan fakta bahwa kehadiran korporasi-korporasi besar asing di AS, khususnya dari Asia, telah menjadi sumber debat publik yang hangat di AS.

Sejak masa Bush, secara “parsial” China yang menguasai 10% pasar AS sesungguhnya telah menjadi target utama langkah-langkah proteksionisme AS. Bukan karena Bush berkecenderungan protektif, tapi karena tekanan Kongres dan sejumlah segmen dalam masyarakat AS.

Kini China harus siap menghadapi proteksionisme yang lebih “sistematis” di masa Obama. Dalam kampanyenya Obama menyatakan, melanjutkan perdagangan dengan China dengan pola yang selama ini berlangsung berarti memperpanjang krisis di AS. Obama juga menyatakan akan menerapkan standar “etis” dalam ekonomi dengan mempersoalkan praktik-praktik yang menyalahi HAM dan lingkungan seperti masalah mempekerjakan anak dan praktik industri yang mengakibatkan degradasi lingkungan hidup yang banyak dituduhkan ke China.

Secara khusus Obama akan menerapkan program monitoring atas impor tekstil dari China untuk melindungi perusahaan sejenis di dalam negeri AS. Memang isu perdagangan, termasuk rencana-rencana AS untuk menerapkan standar lingkungan dan HAM, tidak disinggung dalam kunjungan Hillary Clinton ke China baru-baru ini. Namun tentu saja ini lebih

merupakan upaya untuk memelihara keharmonisan dalam tata hubungan diplomasi kedua negara.

Menurunnya permintaan pasar AS dan global telah membuat ekspor China turun 17,5% pada Januari 2009 dibandingkan bulan yang sama tahun lalu (SINDO, 12/2). Jumlah pengangguran di China diperkirakan mencapai 20 juta orang sebagai dampak langsung dari penurunan permintaan produk China akibat krisis global. Negaranegara lain, yang bergantung pada ekspor dan investasi ke AS seperti Jepang dan Korea Selatan, juga sedang terperosok dalam krisis ekonomi yang dalam.

Di Indonesia, ekspor tekstil ke AS menghidupi sekitar 250.000 tenaga kerja. Bila AS menerapkan standar standar khusus yang sulit dipenuhi oleh produsen kita, para pekerja tersebut terancam akan kehilangan pekerjaan, di samping devisa sekitar 4 miliar USD juga akan melayang. Provisi Buy American menyadarkan banyak pihak bahwa pada dasarnya AS bukanlah dewa yang selalu siap memakmurkan ekonomi negara lain dengan kesiapan membuka pasar domestiknya secara terus-menerus.

Bagi AS, globalisasi dan pasar bebas bukanlah harga mati atau kebenaran mutlak. Ia hanyalah pilihan rasional yang didasari hitungan politik dan ekonomi yang dapat berubah sesuai kebutuhan. Bukankah ini pelajaran penting bagi Indonesia.

## **4.2 Latihan**

1. Jelaskan yang dimaksud dengan budaya?
2. Apa yang dimaksud dengan etika bisnis?
3. Jelaskan pengertian tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Kapan kita dapat menerapkan etika bisnis?

## **4.3 Rangkuman**

Kegiatan bisnis internasional tidak akan pernah lepas dari lingkungan yang ada di sekelilingnya. Faktor lingkungan berpengaruh cukup besar pada aktivitas bisnis internasional. Ada beberapa lingkungan yang melingkari bisnis internasional diantaranya adalah lingkungan budaya, lingkungan politik dan hukum, serta lingkungan teknologi. Peran dari lingkungan tersebut dalam bisnis internasional adalah membentuk sebuah etika dan tanggung jawab sosial yang nantinya akan diterapkan oleh pihak-pihak yang berkecimpung didalamnya. Hal ini akan menjadi perhatian organisasi-organisasi internasional yang berfokus pada bidangnya masing-masing

Budaya berasal dari nilai dan norma yang berlaku dalam sebuah masyarakat. Menurut Hill (2014:93) Nilai adalah ide-ide abstrak tentang apa yang kelompok percayai sebagai sesuatu hal yang baik benar dan diinginkan. Dengan kata lain nilai yaitu asumsi bersama tentang bagaimana hal-hal yang seharusnya. Masih menurut Hill (2014:93) norma merupakan aturan-aturan sosial dan pedoman yang merumuskan perilaku yang tepat dalam situasi tertentu, dan masyarakat merupakan sekelompok orang yang berbagi seperangkat nilai dan norma.

Teknologi merupakan pengetahuan mengenai alat dan metode dalam memproduksi barang dan jasa. Teknologi telah menjadikan proses-proses bisnis lebih efektif, efisien dan produktif. Dalam hal ini, efektifitas berarti memberikan hasil yang diinginkan, efisiensi berarti memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya paling sedikit sedangkan produktivitas merupakan rasio jumlah keluaran dengan jumlah masukan.

Pentingnya etika dalam dunia bisnis adalah superlatif dan global. Tren baru dan masalah timbul setiap hari yang dapat membuat beban penting untuk organisasi dan konsumen. Saat ini, kebutuhan untuk perilaku etis dalam organisasi telah menjadi penting untuk menghindari tuntutan hukum. Mungkin skandal sosial penyimpangan perusahaan dan praktek menyesatkan telah mempengaruhi persepsi publik dari banyak organisasi.

#### **4.4 Tugas/Lembar Kerja**

##### **DISKUSI KELOMPOK**

Perusahaan Cemex, adalah produsen semen ketiga terbesar di dunia dan telah menjadi unggul di pasar global dengan secara terus-menerus bekerja untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada para pelanggannya, dimana pun mereka berada. Cemex ([www.cemex.com](http://www.cemex.com)), berpusat di Monterrey, Meksiko, mengikuti prinsip-prinsip tertentu yang diyakini membuat “Cemex” menjadi berbeda”.

Prinsip itu mencakup peningkatan layanan pelanggan, teknologi yang berfokus pada pelanggan, efisiensi operasi, pengembangan manajemen, efisiensi ekologi, memberdayakan orang-orang, kepemimpinan pasar, berpikiran strategis, bersemangat untuk belajar, dan berpandangan global. Cemex yakin bahwa untuk berhasil dalam lingkungan global yang ketat persaingannya, manajer memerlukan sudut pandang yang multi budaya.

Perusahaan itu telah melaksanakan beberapa inisiatif yang mencakup program pendidikan yang mendorong komunikasi yang efektif dan penyatuan kantor-kantor Cemex di seluruh dunia, program ekspatriat yang melalui program itu para eksekutif dari negara-negara

yang berbeda diberi posisi kunci di sejumlah fasilitas di negara asing, dan kegiatan lain yang memberi peluang para manajer untuk memperbanyak pengalaman globalnya.

Manajer perusahaan seperti Raymundo Gonzales, seorang manajer divisi perdagangan internasional, menemukan betapa pentingnya memahami pengelolaan dalam lingkungan global. Walaupun ditempatkan di Monterrey, Meksiko, Gonzales akan sering bekerja di operasi Camex di Asia, terutama di Indonesia, Semen Gresik. Perusahaan yang beroperasi di bidang pabrikasi itu merupakan yang terbesar bagi Cemex di luar Meksiko. Sebelumnya secara resmi bergabung dengan Gresik, Cemex telah banyak melakukan perdagangan semen di Asia. Tidak diragukan lagi bahwa bisnis di Asia tersebut penting bagi rencana masa depan Cemex.

Ada beberapa kesamaan antara Meksiko dan Indonesia. Keduanya adalah negara berkembang di mana perusahaan harus menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dan mereka kadangkala harus bekerja dengan teknologi yang terbatas. Tetapi perbedaannya tampaknya jauh lebih besar.

Sebagai contoh, karakteristik budaya kedua negara itu sangat berbeda. Mayoritas agama (Katolik dan Islam), selera musik, dan makanan adalah beberapa perbedaan yang harus dihadapi oleh para manajer Cemex. Tidak mudah bagi para manajer Cemex untuk melakukan penyesuaian segera. Begitu pula bagaimana pendekatan yang diperlukan agar orang Meksiko dan Indonesia dapat bekerjasama dengan sang manajer.

Sumber: Robbins & Coulter, 2002

Pertanyaan: Apakah yang menjadi permasalahan pada kasus diatas, dan berikan rekomendasi?

## **4.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

## **4.6 Pustaka**

## **Bab 5. World Trade Organization, Peraturan, dan Undang-Undang Perdagangan**

### **5.1 Uraian Materi**

#### **5.1.1 The International Monetary Fund**

**Dana Moneter Internasional (DMI;** bahasa Inggris: *International Monetary Fund;* *IMF*) adalah organisasi internasional beranggotakan 189 negara yang bertujuan mempererat kerja sama moneter global, memperkuat kestabilan keuangan, mendorong perdagangan internasional, memperluas lapangan pekerjaan sekaligus pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan mengentaskan kemiskinan di seluruh dunia. Organisasi ini bermarkas di Washington, D.C. DMI dibentuk pada tahun 1944 dalam Konferensi Bretton Woods, kemudian diresmikan tahun 1945 dengan 29 negara anggota. DMI sejak awal bertujuan menata ulang sistem pembayaran internasional. Negara anggota menyumbangkan dana cadangan menggunakan sistem kuota. Dana cadangan tersebut dapat dipinjam oleh negara-negara yang mengalami kesulitan dalam neraca pembayarannya. Per 2010, dana cadangan DMI mencapai SDR476,8 miliar, sekitar US\$755,7 miliar atau Rp6,73 kuadriliun menurut nilai tukar tahun itu.

Lewat dana ini, dibantu aktivitas lainnya seperti pencatatan statistik dan analisis, pengawasan ekonomi negara anggota dan tuntutan kebijakan tertentu, DMI berupaya memperbaiki ekonomi negara-negara anggotanya. Tujuan organisasi ini tercantum dalam Pasal Persetujuannya, yaitu mempererat kerja sama moneter internasional, mendorong perdagangan internasional, ketersediaan lapangan pekerjaan, kestabilan nilai tukar, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan menyalurkan sumber daya kepada negara anggota yang mengalami kesulitan keuangan.

Menurut DMI sendiri, organisasi ini berusaha mendorong pertumbuhan dan kestabilan ekonomi global dengan mengeluarkan kebijakan, saran, dan dana kepada anggota serta bekerja sama dengan negara berkembang untuk membantu mereka mencapai kestabilan ekonomi makro dan mengurangi tingkat kemiskinan. Alasannya adalah pasar modal swasta internasional tidak sempurna dan banyak negara yang tidak mampu mengakses pasar keuangan. Ketidaktersempurnaan pasar dan pendanaan neraca pembayaran menjadi alasan pendanaan resmi. Tanpa pendanaan resmi, negara tersebut akan menerapkan kebijakan ekonomi yang buruk demi menutupi ketidakseimbangan neraca pembayarannya. DMI menyediakan berbagai sumber alternatif dalam masalah keuangan.

Setelah DMI didirikan, tiga fungsi utamanya adalah mengawasi kesepakatan nilai tukar tetap antarnegara, membantu pemerintah mengelola nilai tukarnya sehingga memungkinkan

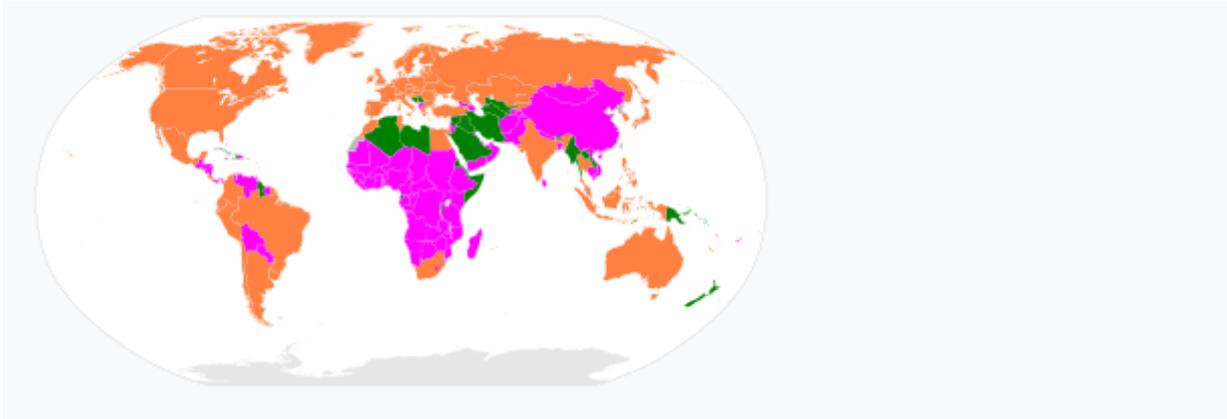
pertumbuhan ekonomi, dan menyediakan modal jangka pendek untuk membantu neraca pembayaran. Bantuan ini bertujuan mencegah penyebaran krisis ekonomi internasional. DMI juga bertujuan membantu memulihkan ekonomi internasional pasca-Depresi Besar dan Perang Dunia II. Selain itu, DMI juga menyediakan investasi modal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan proyek pembangunan seperti proyek infrastruktur.

Peran DMI berubah total setelah penerapan nilai tukar mengambang pasca-1971. Sejak saat itu DMI mulai mempelajari kebijakan ekonomi negara-negara peminjam dana untuk mengetahui apabila kelangkaan modal disebabkan oleh fluktuasi ekonomi atau kebijakan ekonomi. DMI juga mencari tahu jenis kebijakan pemerintah yang mampu memulihkan ekonomi. Tantangan baru bagi DMI adalah mempromosikan dan menerapkan kebijakan yang mengurangi frekuensi krisis di negara-negara berkembang, khususnya negara berpendapatan menengah yang rentan mengalami arus modal keluar besar-besaran. Alih-alih menjadi pengawas nilai tukar, DMI mulai menjadi pengawas seluruh kinerja ekonomi makro negara anggota. Peran mereka semakin besar karena DMI tidak hanya menangani nilai tukar, tetapi juga kebijakan ekonomi.

Selain itu, DMI merundingkan syarat pinjaman sesuai kebijakan kondisionalitas yang ditetapkan tahun 1950-an. Negara berpendapatan rendah boleh meminjam dalam jangka konsesi, artinya ada periode peminjaman tanpa bunga, melalui Extended Credit Facility (ECF), Standby Credit Facility (SCF), dan Rapid Credit Facility (RCF). Pinjaman non-konsesional yang mencakup bunga disalurkan melalui Stand-By Arrangements (SBA), Flexible Credit Line (FCL), Precautionary and Liquidity Line (PLL), dan Extended Fund Facility. DMI menyediakan bantuan darurat melalui Rapid Financing Instrument (RFI) untuk anggota yang perlu menyeimbangkan neraca pembayarannya sesegera mungkin.

Pengawasan ekonomi global: DMI bertugas mengawasi sistem moneter dan keuangan internasional dan memantau kebijakan ekonomi dan keuangan negara-negara anggotanya. Aktivitas ini dikenal dengan istilah pengawasan (*surveillance*) dan bertujuan memperkuat kerja sama internasional. Sejak sistem nilai tukar tetap Bretton Woods diganti pada awal 1970-an, hanya prosedur pengawasannya yang berubah; tujuan organisasi tetap sama. Tugasnya berubah dari pengawal kebijakan menjadi pemantau kebijakan negara anggota.

DMI biasanya menganalisis kelayakan setiap kebijakan ekonomi dan keuangan negara anggota demi menciptakan pertumbuhan ekonomi yang teratur, dan menilai dampak kebijakan tersebut terhadap negara lain dan ekonomi global.<sup>[16]</sup>



Peserta Sistem Pembebasan Data DMI:

- anggota DMI pengguna SDDS
- Anggota DMI pengguna GDDS
- Anggota DMI yang tidak menggunakan DDS
- lembaga non-DMI pengguna SDDS
- lembaga non-DMI pengguna GDDS
- tidak berhubungan dengan DMI

Pada tahun 1995, Dana Moneter Internasional mulai menetapkan standar pembebasan data agar negara anggota DMI membuka data ekonomi dan keuangannya ke masyarakat umum. Komite Moneter dan Keuangan Internasional (IMFC) mengusulkan panduan standar pembebasan dalam dua bagian: Sistem Pembebasan Data Umum (GDDS *General Data Dissemination Standard*) dan Standar Pembebasan Data Khusus (SDDS; *Special Data Dissemination Standard*).

Dewan Eksekutif menyetujui SDDS dan GDDS masing-masing pada tahun 1996 dan 1997. Perubahan selanjutnya dicantumkan dalam *Guide to the General Data Dissemination System*. Sistem ini ditujukan kepada statistikawan dan bertujuan memperbaiki berbagai aspek sistem statistik di sebuah negara. Sistem ini merupakan bagian dari Tujuan Pembangunan Milenium dan Rencana Strategis Pengentasan Kemiskinan Bank Dunia.

Tujuan utama GDDS adalah mendorong negara anggota untuk membangun kerangka kerja perbaikan kualitas data dan pembangunan kapasitas statistik agar mampu menilai kebutuhan statistik, mengutamakan perbaikan ketepatan waktu, transparansi, keandalan, dan keterbukaan data keuangan dan ekonomi. Beberapa negara awalnya menggunakan GDDS, lalu beralih ke SDDS yang lebih mutakhir.

Beberapa lembaga non-anggota DMI juga memberi kontribusi data statistik untuk sistem ini:

- Otoritas Palestina – GDDS
- Hong Kong – SDDS
- Makau – GDDS

- Lembaga UE:
  - Bank Sentral Eropa untuk Zona Euro – SDDS
  - Eurostat untuk seluruh UE – SDDS, memasok data dari Siprus (tanpa DDS sendiri) dan Malta (menggunakan GDDS sendiri)

Persyaratan pinjaman: Kondisionalitas (persyaratan) DMI adalah serangkaian kebijakan atau syarat yang diajukan DMI sebelum mencairkan pinjaman. DMI perlu jaminan dari negara peminjam dan meminta pemerintah mencari bantuan untuk memperbaiki ketimpangan ekonomi makronya dalam bentuk reformasi kebijakan. Bila syarat tersebut tidak dipenuhi, DMI tidak mencairkan pinjaman. Menurut beberapa pihak, kondisionalitas adalah salah satu aspek kebijakan DMI yang kontroversial. Konsep kondisionalitas diperkenalkan lewat keputusan Dewan Eksekutif tahun 1952, lalu disertakan dalam Pasal Perjanjian DMI.

Kondisionalitas berkaitan dengan teori ekonomi dan penerapan mekanisme pelunasan utang. Kondisionalitas diturunkan dari pemikiran Jacques Polak. Menurutnya, dasar teoretis dari kondisionalitas adalah "pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran".<sup>[12]</sup>

Syarat penyesuaian struktural meliputi:

- Pemangkasan belanja, biasa dikenal dengan istilah austeritas atau pengetatan anggaran.
- Mengutamakan ekspor langsung dan ekstraksi sumber daya,
- Devaluasi mata uang,
- Liberalisasi perdagangan, atau penghapusan hambatan impor dan ekspor,
- Meningkatkan kestabilan investasi (membantu investasi asing langsung dengan membuka bursa saham dalam negeri),
- Menyeimbangkan anggaran dan tidak belanja berlebihan,
- Menghapus pengendalian harga dan subsidi negara,
- Swastanisasi, atau divestasi seluruh atau sebagian BUMN,
- Memperluas hak investor asing dalam perundang-undangan nasional,
- Memperbaiki tata kelola pemerintahan dan memberantas korupsi.

Syarat-syarat di atas dikenal sebagai Konsensus Washington.

Kondisionalitas juga menguntungkan DMI karena dana yang dipinjamkan ke negara peminjam akan dimanfaatkan untuk hal-hal yang ditentukan oleh Pasal Perjanjian dan menjadi jaminan bahwa negara tersebut akan mampu memperbaiki ekonomi makro dan ketimpangan strukturalnya. Menurut DMI, pelaksanaan tindakan perbaikan atau kebijakan tertentu oleh

negara peminjam memungkinkan negara tersebut melunasi utangnya kepada DMI. Utang yang lunas menjamin kecukupan dana cadangan DMI untuk membantu negara anggota lain.

Per 2004, negara peminjam memiliki catatan utang baik karena melunasi utang lewat fasilitas pemberian pinjaman reguler DMI dengan bunga penuh sampai jatuh tempo. Ini berarti pinjaman DMI tidak membebani negara peminjam karena negara pemberi pinjaman menerima bunga sesuai nilai pasar berdasarkan kuota sumbangannya. Belum lagi dana sumbangannya dipinjamkan oleh DMI dan seluruh aset cadangan yang disumbangkan negara anggota kepada IMF.

### **5.1.2 The World Bank**

Bank dunia adalah sebuah organisasi internasional yang menyediakan dukungan dana, penasihat, dan penelitian bagi negara berkembang untuk memajukan perekonomian. Organisasi Bank Dunia dibentuk untuk memerangi kemiskinan pada negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Pada tahun 2018, negara yang menerima pinjaman terbanyak dari Bank Dunia adalah India (USD 859 juta) dan Cina (USD 370 juta).

Bank Dunia menyediakan dukungan finansial yang teknis pada negara berkembang di seluruh dunia. Bank Dunia memosisikan dirinya sebagai rekan dari negara-negara miskin dan berkembang untuk memajukan perekonomian.

#### *Sejarah Bank Dunia*

Bank Dunia dibentuk tahun 1944 pada Konferensi Bretton Woods. Di waktu yang sama, badan keuangan dunia IMF juga dibentuk. Kedua organisasi ini bermarkas di Washington D.C., Amerika Serikat. Saat dibentuk, Bank Dunia berada di bawah lindungan PBB. Bank Dunia banyak membantu negara-negara di Asia dan Eropa untuk bangkit kembali setelah terjadinya Perang Dunia II. Bank Dunia kini telah menjadi sebuah organisasi besar yang membawahi lima lembaga sekunder.

#### *Lembaga Bank Dunia*

Bank Dunia memiliki lima lembaga internasional yang saling berkaitan.

- Bank Internasional untuk Rekonstruksi dan Pembangunan

*International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)* adalah sebuah lembaga yang memberikan pinjaman dana pada pemerintah sebuah negara yang pendapatannya masuk kategori kelas menengah. Lembaga ini dibentuk bersama dengan Bank Dunia pada tahun 1944.

- Asosiasi Pembangunan Internasional

*International Development Association (IDA)* merupakan lembaga keuangan internasional yang memberikan pinjaman dana pada pemerintah negara berkembang miskin di dunia. IDA dibentuk pada tahun 1960 untuk melengkapi IBRD, namun dengan sasaran berbeda, yaitu negara miskin.

- *International Finance Corporation (IFC)*

IFC adalah lembaga keuangan Bank Dunia yang fokus pada sektor privat, menyediakan investasi keuangan dan layanan konsultasi keuangan pada negara berkembang.

- Badan Penjamin Investasi Multilateral

*Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA)* adalah lembaga keempat dari Bank Dunia. Lembaga ini memberikan jaminan pada investor untuk melindungi investasi asing langsung dari resiko politik dan non-komersil pada negara berkembang.

- *International Centre for Settlement of Investment Disputes (ICSID)*

ICSID adalah lembaga yang melayani arbitrase atau penyelesaian hukum dalam sengketa investasi internasional.

### *Peranan Bank Dunia*

Bank Dunia lebih dari sekedar organisasi yang memberikan pinjaman pada negara-negara di seluruh dunia. Bank Dunia juga turut andil dalam mencapai Millenium Development Goals (MDGs) yang dicanangkan oleh PBB. Berikut adalah kontribusi Bank Dunia pada berbagai sektor kehidupan di dunia, baik secara ekonomi maupun sosial politik.

- Strategi Memerangi Kemiskinan

Untuk memerangi kemiskinan di negara-negara miskin, Bank Dunia memberikan layanan bantuan dengan menggunakan analisis ekstensif terhadap kondisi keuangan dan ekonomi suatu negara. Strategi yang digunakan pada satu negara tidak sama dengan yang lain. Asosiasi

Pembangunan Internasional (IDA) pada 15 Desember 2007 mengumumkan bahwa Bank Dunia akan memberikan pinjaman dengan total USD 25,1 miliar kepada 8 negara termiskin di dunia.

- Kontribusi Pada Perubahan Iklim

Era industri membawa perubahan buruk pada kondisi di Bumi, yaitu peningkatan suhu yang kini mencapai 0.8 derajat celcius. Bank Dunia memberikan bantuan khusus pada adaptasi terhadap perubahan iklim sekaligus mencegah pemanasan global. Jumlah bantuan yang diberikan Bank Dunia adalah GBP 1,47 miliar pada 2011 dan GBP 4,6 miliar pada 2012.

- Peningkatan Kesehatan

Bank Dunia bersama dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membuat *International Health Partnership (IHP+)*, yaitu himpunan beberapa pihak yang berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di negara berkembang. Organisasi ini mampu berkoordinasi dengan pemerintah negara, masyarakat sipil, dan pihak terkait untuk menciptakan strategi kesehatan internasional.

- Ketersediaan Pangan

Bank Dunia telah meluncurkan beberapa program untuk menjamin ketersediaan pangan di negara miskin di dunia. Pada April 2010, bersama dengan Bill and Melinda Gates Foundation, Bank Dunia membentuk Global Food Security Program telah mendonasikan dana sebesar USD 925 juta untuk ketersediaan pangan. Hingga saat ini program ini telah membantu 8 negara miskin untuk memajukan sektor pertanian, riset, dan perdagangan hasil pertanian.

- *Clean Air Initiative (CAI)*

CAI adalah sebuah inisiatif dari Bank Dunia untuk meningkatkan inovasi dalam memperbaiki kualitas udara di kota-kota di seluruh dunia. Program ini dijalankan melalui kerja sama dengan wilayah terpilih dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman. Kendaraan elektrik juga salah satu program dalam inisiatif ini dalam upaya mencegah penyakit yang disebabkan oleh polusi udara.

### *Kritik Terhadap Bank Dunia*

Bank Dunia banyak dikritik oleh organisasi non-pemerintah. Henry Hazlitt, salah satu Kepala Perekonomian dari organisasi Survival Internasional bahwa Bank Dunia bersama dengan sistem keuangan yang ada di dalamnya bisa menyebabkan inflasi dunia.

Kritik yang paling umum terhadap Bank Dunia terkait dengan susunan organisasinya. Bank Dunia adalah sebuah organisasi yang mewakili 188 negara di dunia, namun segala bentuk kegiatannya dijalankan oleh beberapa negara maju yang memiliki kekuatan ekonomi. Negara-negara maju ini mendominasi Bank Dunia dengan segala kepentingannya. Selain menjadi sumber dana bagi sebagian besar program, mereka juga menentukan pemimpin Bank Dunia dan jajaran manajemen senior. Hal ini menyebabkan ketimpangan antara negara-negara Barat yang menguasai Bank Dunia dengan negara dunia ketiga yang menjadi target mereka.

Dalam laporan Komite Senat Amerika Serikat Pada Hubungan Internasional, Bank Dunia dan lembaga keuangan internasional lain dikritik karena terlalu fokus pada memberikan pinjaman tanpa memperhatikan apakah dana yang mereka keluarkan menunjukkan hasil pembangunan yang nyata dalam kurun waktu tertentu.

### **5.1.3 The World Trade Organizations**

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) adalah sebuah organisasi internasional yang menetapkan aturan untuk perdagangan internasional melalui konsensus di antara negara-negara anggotanya. Hal ini juga menyelesaikan sengketa antara anggota, yang semuanya penandatanganan set perjanjian perdagangan. WTO menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan perdagangan internasional dengan mempromosikan hambatan perdagangan yang lebih rendah dan menyediakan platform untuk negosiasi perdagangan dan bisnis mereka. Diskusi WTO harus mengikuti prinsip-prinsip dasar perdagangan, yaitu: a) Sebuah sistem perdagangan harus bebas dari diskriminasi dalam arti bahwa satu negara tidak bisa hak istimewa mitra dagang tertentu atas orang lain dalam sistem, juga tidak dapat membedakan terhadap produk dan jasa asing. b) Sebuah sistem perdagangan harus cenderung ke arah lebih banyak kebebasan, yaitu menuju hambatan perdagangan yang lebih sedikit (Tarif dan hambatan nontarif) c) Sebuah sistem perdagangan harus diprediksi, dengan perusahaan asing dan pemerintah meyakinkan bahwa hambatan perdagangan tidak akan dibangkitkan secara sewenang-wenang dan bahwa pasar akan tetap terbuka. d) Sebuah sistem perdagangan harus cenderung ke arah kompetisi yang lebih besar. e) Sebuah sistem perdagangan harus lebih akomodatif untuk negara-negara berkembang, memberi mereka lebih banyak waktu untuk menyesuaikan, fleksibilitas yang lebih besar, dan lebih istimewa.

World Trade Organization memberikan perhatian khusus pada bidang-bidang sebagai berikut :

a) Pertanian

- b) Layanan
- c) Non-pertanian
- d) Hak Kekayaan Intelektual
- e) Fasilitas penanaman modal, persaingan, kebijakan, pengadaan pemerintah dan perdagangan Perdagangan
- f) Aturan Perdagangan
- g) Sengketa Pemukiman
- h) Perdagangan dan lingkungan
- i) Perdagangan, keuangan dan utang
- j) Perdagangan dan transfer teknologi
- k) Electronic commerce

Peranan WTO dalam perdagangan di era globalisasi ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) mendukung pelaksanaan, pengaturan, dan penyelenggaraan persetujuan yang telah dicapai untuk mewujudkan sasaran perjanjian tersebut,
- b) sebagai forum perundingan bagi negara-negara anggota mengenai perjanjian-perjanjian yang telah dicapai beserta lampiran-lampirannya, termasuk keputusan-keputusan yang ditentukan kemudian dalam Perundingan Tingkat Menteri,
- c) mengatur pelaksanaan ketentuan mengenai penyelesaian sengketa perdagangan;
- d) mengatur mekanisme peninjauan kebijakan di bidang perdagangan.
- e) menciptakan kerangka penentuan kebijakan ekonomi global berkerjasama dengan Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia (World Bank), serta badan-badan yang berafiliasi.

#### **5.1.4 European Union**

Menurut Hill (2014) Uni Eropa adalah bentuk dari dua faktor politik, yaitu kehancuran Eropa Barat dan keinginan bangsa Eropa untuk mempertahankan pangung politik dan ekonomi mereka sendiri di dunia. Selain itu banyak orang Eropa menyadari potensi keuntungan ekonomi dari integrasi ekonomi yang lebih erat dari neragane negara Uni Eropa.

Percobaan untuk menyatukan negara Eropa telah dimulai sebelum terbentuknya negara-negara modern; mereka telah terjadi beberapa kali dalam sejarah Eropa. Tiga ribu tahun lalu, Eropa didominasi oleh bangsa Celt, dan kemudian ditaklukkan dan diperintah Kekaisaran Roma yang berpusat di Mediterania. Awal penyatuan ini diciptakan dengan cara paksa. Kekaisaran

Franks dari Charlemagne dan Kekaisaran Suci Roma menyatukan wilayah yang luas di bawah administrasi yang longgar selama beberapa ratus tahun. Belakangan pada 1800-an customs union di bawah Napoleon Bonaparte, dan penaklukan pada 1940-an oleh Nazi Jerman hanya terjadi sementara saja.

Dikarenakan koleksi bahasa Eropa dan budayanya, percobaan penyatuan ini biasanya melibatkan dari negara yang tidak bersedia, menciptakan ketidakstabilan. Salah satu percobaan penyatuan secara damai melalui kerjasama dan persamaan anggota dibuat oleh pasifis Victor Hugo pada 1851. Setelah Perang Dunia dan Perang Dunia II, keinginan untuk mendirikan Uni Eropa semakin meningkat, didorong oleh keinginan untuk membangun kembali Eropa dan menghilangkan kemungkinan perang lainnya. Oleh karena itu dibentuklah European Coal and Steel Community oleh Jerman, Perancis, Italia, dan negara-negara Benelux. Hal ini terjadi oleh Perjanjian Paris (1951), ditandatangani pada April 1951 dan dimulai pada Juli 1952.

Setelah itu terbentuk juga European Economic Community didirikan oleh Perjanjian Roma pada 1957 dan diimplementasikan pada 1 Januari 1958. Kemudian komunitas tersebut berubah menjadi Masyarakat Eropa yang merupakan 'pilar pertama' dari Uni Eropa. Uni Eropa telah ber-evolusi dari sebuah badan perdagangan menjadi sebuah kerja sama ekonomi dan politik.

Dari pergantian namanya dari "Masyarakat Ekonomi Eropa" ke "Masyarakat Eropa" hingga ke "Uni Eropa" menandakan bahwa organisasi ini telah berubah dari sebuah kesatuan ekonomi menjadi sebuah kesatuan politik. Kecenderungan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kebijakan dalam UE.

Gambaran peningkatan pemusatan ini diimbangi oleh dua faktor, yaitu: Pertama, beberapa negara anggota memiliki beberapa tradisi domestik pemerintahan regional yang kuat. Hal ini menyebabkan peningkatan fokus tentang kebijakan regional dan wilayah Eropa. Sebuah Committee of the Regions didirikan sebagai bagian dari Perjanjian Maastricht.

Kedua, kebijakan UE mencakup sejumlah kerja sama yang berbeda:

a) Pengambilan keputusan yang otonom: negara-negara anggota telah memberikan kepada Komisi Eropa kekuasaan untuk mengeluarkan keputusan-keputusan di wilayah-wilayah tertentu seperti misalnya undang-undang kompetisi, kontrol Bantuan Negara dan liberalisasi.

b) Harmonisasi: hukum negara-negara anggota diharmonisasikan melalui proses legislatif UE, yang melibatkan Komisi Eropa, Parlemen Eropa dan Dewan Uni Eropa. Akibat dari hal ini hukum Uni Eropa semakin terasa hadir dalam sistem sistem negara anggota.

c) Ko-operasi: negara-negara anggota, yang bertemu sebagai Dewan Uni Eropa sepakat untuk bekerja sama dan mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan dalam negeri mereka.

Ketegangan antara UE dan kompetensi nasional (atau sub-nasional) bertahan lama dalam perkembangan Uni Eropa. Semua negara calon anggota harus memberlakukan undang-undang agar selaras dengan kerangka hukum Eropa bersama, yang dikenal sebagai *Acquis Communautaire*.

### **5.1.5 ASEAN**

Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara atau *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) merupakan sebuah organisasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang didirikan di Bangkok, Thailand, pada 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand.

Selama lebih dari empat dekade ASEAN telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang positif dan signifikan menuju tahapan baru yang lebih integratif dan berwawasan ke depan dengan dibentuknya Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*) pada tahun 2015. Hal ini diperkuat dengan disahkannya Piagam ASEAN (*ASEAN Charter*) yang secara khusus akan menjadi landasan hukum dan landasan jati diri ASEAN ke depannya.

Pembentukan Komunitas ASEAN diawali dengan komitmen para pemimpin ASEAN dengan ditandatanganinya *ASEAN Vision 2020* di Kuala Lumpur pada tahun 1997 yang mencita-citakan ASEAN sebagai suatu komunitas yang berpandangan maju, hidup dalam lingkungan yang damai, stabil dan makmur, serta dipersatukan oleh hubungan kemitraan.

Tekad untuk membentuk Komunitas ASEAN kemudian dipertegas lagi pada KTT ke-9 ASEAN di Bali pada tahun 2003 dengan ditandatanganinya *ASEAN Concord II*. *ASEAN Concord II* yang menegaskan bahwa ASEAN akan menjadi sebuah komunitas yang aman, damai, stabil, dan sejahtera pada tahun 2020.

Bahkan, pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu, Filipina, pada Januari 2007, komitmen untuk mewujudkan Komunitas ASEAN dipercepat dari tahun 2020 menjadi tahun 2015 dengan ditandatanganinya “*Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015*”. Tujuan dari pembentukan Komunitas ASEAN adalah untuk lebih mempererat integrasi ASEAN dalam menghadapi perkembangan konstelasi politik internasional. ASEAN menyadari sepenuhnya bahwa ASEAN perlu menyesuaikan cara pandangnya agar dapat lebih terbuka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan internal dan eksternal.

Negara-negara ASEAN memproklamkan pembentukan komunitas ASEAN (ASEAN Community) yang terdiri atas tiga pilar yaitu:

- a) Komunitas Keamanan ASEAN (ASEAN Security Community/ASC),
- b) Komunitas Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community/AEC), dan
- c) Komunitas Sosial-Budaya ASEAN (ASEAN Socio-Cultural Community/ASCC).

Tiga pilar pendukung tersebut akan menjadi paradigma baru yang akan menggerakkan kerjasama ASEAN ke arah sebuah komunitas dan identitas baru yang lebih mengikat.

ASEAN Economic Community 2015 akan diarahkan kepada pembentukan sebuah integrasi ekonomi kawasan dengan mengurangi biaya transaksi perdagangan, memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis, serta meningkatkan daya saing sektor UMKM. Pemberlakuan AEC 2015 bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang stabil, makmur, berdaya saing tinggi, dan secara ekonomi terintegrasi dengan regulasi efektif untuk perdagangan dan investasi, yang di dalamnya terdapat arus bebas lalu lintas barang, jasa, investasi, dan modal serta difasilitasinya kebebasan pergerakan pelaku usaha dan tenaga kerja. Implementasi AEC 2015 akan berfokus pada 12 sektor prioritas, yang terdiri atas tujuh sektor barang (industri pertanian, peralatan elektronik, otomotif, perikanan, industri berbasis karet, industri berbasis kayu, dan tekstil) dan lima sektor jasa (transportasi udara, pelayanan kesehatan, pariwisata, logistik, dan industri teknologi informasi atau e-ASEAN).

## **5.2 Latihan**

Akan diselesaikan

## **5.3 Rangkuman**

Bisnis internasional tidak akan pernah lepas dari kegiatan kerjasama internasional antar negara. Hal ini terjadi karena kegiatan bisnis internasional tanpa adanya kerjasama antar negara akan memiliki banyak hambatan. Kerjasama antar negara ini dapat memperlancar segala macam aktivitas bisnis internasional. kegiatan bisnis internasional bukan saja kegiatan business to business akan tetapi juga harus melibatkan government to government apalagi yang berkaitan dengan kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah menyangkut investasi dan lainnya.

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) adalah sebuah organisasi internasional yang menetapkan aturan untuk perdagangan internasional melalui konsensus di antara 49 BISNIS INTERNASIONAL negara-negara anggotanya. Hal ini juga menyelesaikan sengketa antara anggota, yang semuanya penandatanganan set perjanjian perdagangan. WTO menyatakan bahwa

tujuannya adalah untuk meningkatkan perdagangan internasional dengan mempromosikan hambatan perdagangan yang lebih rendah dan menyediakan platform untuk negosiasi perdagangan dan bisnis mereka.

Integrasi ekonomi regional adalah perjanjian antar negara dalam suatu wilayah geografis untuk mengurangi sampai menghilangkan hambatan tarif dan non tarif atas barang dan jasa serta faktor produksi. Tumbuhnya integrasi ekonomi suatu kawasan didorong oleh :

1. Potensi ekonomi dimaksimalkan sehingga mempunyai daya saing lebih baik.
2. Potensi politik terutama bagi negara kecil tetapi kaya.
3. Resolusi konflik.

Menurut Hill (2014) Uni Eropa adalah bentuk dari dua faktor politik, yaitu kehancuran eropa barat dan keinginan bangsa Eropa untuk mempertahankan panggung politik dan ekonomi mereka sendiri di dunia. Selain itu banyak orang eropa menyadari potensi keuntungan ekonomi dari integrasi ekonomi yang lebih erat dari negaranegara uni eropa.

#### **5.4 Tugas/Lembar Kerja**

Akan diselesaikan

#### **5.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Akan diselesaikan

#### **5.6 Pustaka**

Akan diselesaikan

## **Bab 6. Globalisasi dan Teori Kompetensi Bisnis**

### **6.1 Uraian Materi**

#### **6.1.1 Akumulasi Kekayaan (Mercantilism)**

##### *Globalisasi, Perdagangan Bebas Dunia dan Sejarahnya*

Globalisasi mempengaruhi hampir semua aspek yang ada di masyarakat, diantaranya di bidang perekonomian. Ketika globalisasi ekonomi terjadi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik.

Menurut Cochrane dan Pain, para globalis positif percaya bahwa globalisasi adalah sebuah kenyataan yang memiliki konsekuensi nyata terhadap bagaimana orang dan lembaga di seluruh dunia berjalan. Mereka percaya bahwa negara-negara dan kebudayaan lokal akan hilang diterpa kebudayaan dan ekonomi global yang homogen. meskipun demikian, para globalis tidak memiliki pendapat sama mengenai konsekuensi terhadap proses tersebut. Tetapi para globalis pesimis berpendapat bahwa globalisasi adalah sebuah fenomena negatif karena hal tersebut sebenarnya adalah bentuk penjajahan barat (terutama Amerika Serikat) yang memaksa sejumlah bentuk budaya dan konsumsi yang homogen dan terlihat sebagai sesuatu yang benar dipermukaan. Beberapa dari mereka kemudian membentuk kelompok untuk menentang globalisasi (anti-globalisasi).

Globalisasi sebenarnya bukanlah fenomena baru dalam kancah panjang ekonomi Indonesia. Jauh hari sebelum muncul nation state, arus perdagangan dan migrasi lintas benua telah berlangsung sejak lama. Jauh hari sebelumnya, perdagangan regional juga telah membuat interaksi antarsuku bangsa terjadi secara alamiah, natural.

Dua dekade menjelang Perang Dunia I, arus uang internasional telah mempererat ikatan antara negara-negara Eropa dengan Amerika Serikat, Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Pasar modal mengalami booming di kedua sisi Atlantik. Sementara itu, bank dan investor-investor swasta sibuk mendiversifikasikan portofolionya, dari Argentina terus melingkar Pasifik hingga ke Singapura. Namun demikian, sejalan dengan siklus ekonomi dan politik dunia, gelombang globalisasi pun juga mengalami pasang surut. Salah satu kekuatan yang melatarbelakangi adalah adanya tarik-menarik antara paham internasionalisme dengan paham nasionalisme atau bahkan dengan isolasionisme.

Dicermati dari segi intensitas dan cakupannya, sebenarnya gelombang globalisasi yang melanda seluruh dunia sejak dekade 1980-an telah jauh berbeda dari gelombang yang sama pada periode sebelumnya. Proses konvergensi akibat globalisasi dewasa ini praktis telah menyentuh hampir seluruh sendi kehidupan, yang tidak saja merambah di segala bidang (ekonomi, sosial, budaya, politik, dan ideologi), melainkan juga telah menjamah ke dalam tataran sistem, proses, pelaku, dan events. Sekalipun demikian, tidak berarti bahwa prosesnya selalu berjalan dengan mulus.

Semakin berkembangnya industri dan kebutuhan akan bahan baku serta pasar juga memunculkan berbagai perusahaan multinasional di dunia. Di Indonesia misalnya, sejak politik pintu terbuka, perusahaan-perusahaan Eropa membuka berbagai cabangnya di Indonesia. Freeport dan Exxon dari Amerika Serikat, Unilever dari Belanda, British Petroleum dari Inggris adalah beberapa contohnya. Perusahaan multinasional seperti ini tetap menjadi ikon globalisasi hingga saat ini.

Ketika perang dingin berakhir dan komunisme di dunia runtuh. Runtuhnya komunisme seakan memberi pembenaran bahwa kapitalisme adalah jalan terbaik dalam mewujudkan kesejahteraan dunia. Implikasinya, negara-negara di dunia mulai menyediakan diri sebagai pasar yang bebas. Hal ini didukung pula dengan perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Alhasil, sekat-sekat antarnegara pun mulai kabur.

### *Teori Globalisasi*

Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias.

Globalisasi Perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa.

Menurut Friedman (2002), globalisasi mempunyai tiga dimensi.

- Pertama, dimensi ide atau ideologi yaitu “kapitalisme”. Dalam pengertian ini termasuk seperangkat nilai yang menyertainya, yakni falsafah individualisme, demokrasi dan HAM.

- Kedua, dimensi ekonomi, yaitu pasar bebas yang artinya arus barang dan jasa antarnegara tidak dihalangi sedikitpun juga.
- Ketiga, dimensi teknologi, khususnya teknologi informasi yang akan membuka batas-batas negara sehingga negara makin tanpa batas.

Dalam ekonomi, secara garis besar fenomena globalisasi dapat dilihat dari pertumbuhan kegiatan ekonomi lintas negara dalam berbagai bentuk. Diantaranya, dua bentuk kegiatan ekonomi yang secara nyata semakin mengglobal, yakni arus perdagangan dan arus modal internasional. Oleh sebab itu, arus globalisasi dan arus perdagangan serta investasi dunia berlangsung bersamaan.

### **6.1.2 Spesifikasi Perdagangan**

#### *Dampak Globalisasi Ekonomi*

Globalisasi ekonomi membawa dampak positif dan dampak negatif terhadap perekonomian dunia termasuk perekonomian Indonesia. Beberapa kebaikan dari Globalisasi ekonomi adalah meningkatnya produksi global dan meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara, meluaskan pasar untuk produk dalam negeri, membuat negara berkembang memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik dari investasi asing yang dapat menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi. Ternyata disisi lain Globalisasi ekonomi juga membawa dampak negatif seperti; menghambat pertumbuhan sektor industri, memperburuk neraca pembayaran, membuat sektor keuangan semakin tidak stabil dan memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

#### *Dampak Globalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia*

Dibandingkan dengan negara- negara ASEAN lainnya, sektor pertanian Indonesia menderita kerugian yang sangat besar dalam bentuk penurunan volume produksi sebesar 332,83%, dan khususnya produksi beras berkurang hampir 30%. Hasil simulasinya menunjukkan bahwa dampak awal pada ASEAN sendiri sebagai suatu wilayah ekonomi di dunia sebenarnya tidak terlalu besar. Namun karena produksi dari komoditi-komoditi pertanian di Indonesia memainkan suatu peran yang sangat besar, tidak hanya di dalam perekonomian Indonesia sendiri tetapi juga di 70 dalam perekonomian ASEAN secara keseluruhan, maka dampak (negatif) terhadap Indonesia menjadi paling besar di dalam ASEAN. Selain itu, penerapan liberalisasi perdagangan, baik dalam lingkup AFTA maupun pada tingkat dunia

(WTO), mempunyai suatu efek negatif yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekspor dari komoditi-komoditi pertanian Indonesia, yakni lebih dari 800%. Efek ini paling besar dibandingkan efek terhadap ekspor dari komoditi-komoditi pertanian dari negara-negara ASEAN lainnya. Di antaranya, ekspor beras Indonesia diestimasikan turun hampir 70%, dibandingkan misalnya Malaysia yang turun hanya 2,8%. Hanya untuk ekspor ternak hidup, baik di Indonesia maupun di negara-negara ASEAN lainnya diproyeksikan tumbuh positif. Secara umum, ada empat (4) wilayah yang pasti akan terpengaruh, yakni :

### ***Ekspor.***

Dampak positifnya adalah ekspor atau pangsa pasar dunia dari suatu negara meningkat; sedangkan efek negatifnya adalah kebalikannya: suatu negara kehilangan pangsa pasar dunianya yang selanjutnya berdampak negatif terhadap volume produksi dalam negeri dan pertumbuhan PDB (Produk Domestic Bruto) serta meningkatkan jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan. Dalam beberapa tahun belakangan ini ada kecenderungan bahwa peringkat Indonesia di pasar dunia untuk sejumlah produk tertentu yang selama ini diunggulkan Indonesia, baik barang-barang manufaktur seperti tekstil, pakaian jadi dan sepatu, maupun pertanian (termasuk perkebunan) seperti kopi, coklat dan biji-bijian, terus menurun relatif dibandingkan misalnya Cina dan Vietnam.

### ***Impor.***

Dampak negatifnya adalah peningkatan impor yang apabila tidak dapat dibendung karena daya saing yang rendah dari produk-produk serupa buatan dalam negeri, maka tidak mustahil pada suatu saat pasar domestik sepenuhnya akan dikuasai oleh produk-produk dari luar negeri. Dalam beberapa tahun belakangan ini ekspansi dari produk-produk Cina ke pasar domestik Indonesia, mulai dari kunci inggris, jam tangan tiruan hingga sepeda motor, semakin besar. Ekspansi dari barang-barang Cina tersebut tidak hanya ke pertokoan-pertokoan moderen tetapi juga sudah masuk ke pasar-pasar rakyat dipingir jalan.

### ***Investasi.***

Liberalisasi pasar uang dunia yang membuat bebasnya arus modal antarnegara juga sangat berpengaruh terhadap arus investasi neto ke Indonesia. Jika daya saing investasi Indonesia rendah, dalam arti iklim berinvestasi di dalam negeri tidak kondusif dibandingkan di negara-negara lain, maka bukan saja arus modal ke dalam negeri akan berkurang tetapi juga modal investasi domestik akan lari dari Indonesia yang pada akhirnya membuat saldo neraca

modal di dalam neraca pembayaran Indonesia negatif. Pada gilirannya, kurangnya investasi juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan produksi dalam negeri dan ekspor.

### ***Tenaga kerja.***

Dampak negatifnya adalah membanjirnya tenaga ahli dari luar di Indonesia, dan kalau kualitas SDM Indonesia tidak segera ditingkatkan untuk dapat menyaingi kualitas SDM dari negara-negara lain, tidak mustahil pada suatu ketika pasar tenaga kerja atau peluang kesempatan kerja di dalam negeri sepenuhnya dikuasai oleh orang asing.

### **6.1.3 The Digital Generation**

#### ***Peranan Lembaga-lembaga International Terhadap Perekonomian Indonesia*** ▪

IMF Dana Moneter Internasional atau International Monetary Fund (IMF) adalah organisasi internasional yang bertanggungjawab dalam mengatur sistem finansial global dan menyediakan pinjaman kepada negara anggotanya untuk membantu masalah-masalah keseimbangan neraca keuangan masing-masing negara. Salah satu misinya adalah membantu negara-negara yang mengalami kesulitan ekonomi yang serius, dan sebagai imbalannya, negara tersebut diwajibkan melakukan kebijakan-kebijakan tertentu, misalnya privatisasi badan usaha milik negara. ▪

Bank Dunia International Bank for Reconstruction and Development (IBRD, dalam bahasa-bahasa Roman: BIRD) atau Bank Internasional untuk Pembangunan Kembali dan Perkembangan, lebih dikenal sebagai Bank Dunia, adalah sebuah organisasi internasional yang didirikan untuk melawan kemiskinan dengan cara membantu membiayai negara-negara. Pengoperasian Bank Dunia dijaga melalui pembayaran sebagaimana diatur oleh negara-negara anggota.

WTO Organisasi Perdagangan Dunia (bahasa Inggris: WTO, World Trade Organization) adalah organisasi internasional yang mengawasi banyak persetujuan yang mendefinisikan "aturan perdagangan" di antara anggotanya (WTO, 2004a). Didirikan pada 1 Januari 1995 untuk menggantikan GATT, persetujuan setelah Perang Dunia II 72 untuk meniadakan hambatan perdagangan internasional. Prinsip dan persetujuan GATT diambil oleh WTO, yang bertugas untuk mendaftar dan memperluasnya.

Tiga pilar globalisasi, yakni International Monetary Fund (IMF) bertujuan mengatur stabilitas ekonomi global; World Bank yang semula bernama International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) mengarahkan pembangunan di semua negara dan

World Trade Organization (WTO) untuk mengatur kegiatan perdagangan dan industri di berbagai negara. Tiga institusi yang menjadi pilar globalisasi tersebut dibentuk pada bulan Juli 1944 dalam Konferensi di Bretton Woods.

Tujuan awal dari pembentukannya adalah untuk menyediakan pendanaan untuk pembangunan dunia paska Perang Dunia II. Sebenarnya ada banyak institusi global lain sebagai pendukung seperti WHO, ILO, UNDP, UNCTAD, dll. yang sebagian kegiatannya untuk mendukung program-program dari ketiga institusi Utama.

Peran ketiga institusi Bretton Woods telah menjadi kontroversi bagi banyak pihak sejak periode Perang Dingin. Para kritikus menganggap bahwa para pembuat kebijakan di IMF secara sengaja mendukung diktator militer kapitalis yang bersikap bersahabat dengan perusahaan-perusahaan Amerika dan Eropa. Mereka juga menganggap IMF tidak peduli terhadap demokrasi, hak asasi manusia dan hak-hak buruh. Kritik-kritik ini juga secara tidak langsung mendorong timbulnya gerakan antiglobalisasi.

#### *Beberapa Dampak Kebijakan Washington Consensus*

Strategi dan tujuan pembangunan ekonomi sangat sempit. Fokus hanya pada peningkatan GDP, bukan pada konsep yang lebih luas dalam peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat, keadilan, dll. Program pengentasan kemiskinan hanya menjadi lip-service.

Tidak menyelesaikan masalah pengangguran. Sejalan dengan doktrin liberalisasi, konsensus Washington meyakini bahwa wage flexibility yang makin longgar akan menurunkan pengangguran. Rendahnya upah akan menyelesaikan penciptaan lapangan kerja. Namun, di Latin Amerika argumen ini tidak mendasar dan tidak sesuai fakta.

Peran pemerintah minimal. Misal peran dalam penciptaan lapangan kerja dibatasi hanya sekedar mengupayakan iklim usaha yang kondusif; padahal tanpa peran pemerintah, kegagalan di pasar capital, tenaga kerja dan barang-jasa tidak dapat terselesaikan

Resep generik. Resep yang diberikan Washington konsensus untuk menciptakan stabilitas makroekonomi selalu dengan menghilangkan hambatan masuknya modal global, menghilangkan intervensi sehingga nilai tukar diserahkan kepada pasar, tingkat suku bunga semaksimal mungkin untuk menarik atau menahan dana-dana asing.

Menciptakan resiko instabilitas. Semakin terbuka atau terintegrasi sebuah ekonomi dengan ekonomi global akan semakin sulit untuk mengontrol aliran modal sehingga resiko instabilitas akibat shock berbagai faktor eksternal mudah terjadi.

Bagi negara berkembang, liberalisasi pasar modal tidak berhubungan dengan percepatan pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh saat ini, liberalisasi finansial dan pilihan kebijakan moneteris Indonesia telah menciptakan bubble economy yang tidak memberikan manfaat bagi masyarakat tapi justru membahayakan. Ini terjadi karena telah terjadi dikotomi antara sektor finansial dan riil. Sektor finansial membaik akan tetapi sektor riil stagnan.

Menciptakan *continues cycles of economic crises and accumulation of debt* Penyelesaian krisis ekonomi pada umumnya akan diselesaikan hanya dengan menambah utang. Sehingga bagi kepentingan ekonomi global, krisis ekonomi merupakan peluang untuk memaksa negara yang bersangkutan melakukan liberalisasi ekstrim dan privatisasi tanpa strategi. Dampak selanjutnya dari ketergantungan utang adalah memberi peluang bagi kepentingan global untuk ikut dalam perumusan undang-undang dan kebijakan ekonomi strategis. n

#### **6.1.4 Technological Leapfrog**

##### *Akibat Penerapan Konsep Washington Konsensus Bagi Indonesia*

Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki distribusi pendapatan paling timpang

Memiliki ketergantungan finansial terhadap utang luar negeri paling besar diantara negara-negara Malaysia, Thailand, Korea, Taiwan, China, Philipina, dll. (Untuk 2007; cicilan pokok utang sebesar Rp 54,1 triliun; cicilan bunga Rp 85,1 triliun)

Memiliki struktur industri yang dangkal dan sangat rapuh bahkan dibanding negara-negara tetangga yang tidak memiliki sumber daya alam yang besar

#### **Mengapa Dampak Negatif Globalisasi di Indonesia Sangat Besar?**

Ada kelompok pengusung ekonomi pasar yang selama puluhan tahun dipercaya sebagai pengelola kebijakan ekonomi. Akhirnya pilihan kebijakan mengadopsi konsep Washington Consensus tanpa mempertimbangkan kepentingan nasional •

Kelompok ini selama puluhan tahun memilih utang sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan Indonesia. Utang inilah yang akhirnya memberi jalan bagi intervensi kepentingan global.

Indonesia tidak memiliki strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi yang jelas. Padahal konsep global tidak memperhatikan masalah distribusi dan fairness (keadilan).

Stabilisasi makroekonomi: Pilihan kebijakan dalam alokasi budget priority atau dalam pengurangan pengeluaran tidak disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Misal: pencabutan subsidi pupuk, BBM, pendidikan, pembiayaan anggaran, dalam menekan inflasi, dll.

Privatisasi: Aset dan kekayaan negara yang akan diprivatisasi ditentukan oleh kreditor dan lembaga multilateral. Akhirnya menggeser tujuan utama privatisasi dari peningkatan pelayanan bagi masyarakat menjadi sekedar menghilangkan peran negara dengan peran swasta (swasta asing atau pemerintah asing).

Liberalisasi: Agenda liberalisasi ditentukan oleh lembaga-lembaga asing. Misal: beras, produk pertanian, dll.

Bank Dunia gagal dalam memperhitungkan faktor lingkungan sosial, yang paling jelas terlihat dalam program Transmigrasi Indonesia tahun 1974 (Transmigrasi V). Penting untuk diperhatikan bahwa hal ini terjadi setelah pembentukan kantor lingkungan Bank Dunia (OESA) pada tahun 1971.

Menurut kritikus Bank Dunia, Le Prestre, Transmigrasi V adalah program pemindahan penduduk terbesar yang pernah dicoba... dirancang untuk memindahkan 65 juta penduduk dari negara berpenduduk 165 juta (pada saat itu) dalam tempo 20 tahun. Tujuannya adalah perbaikan kondisi ekonomi dan sosial dari pulau-pulau berpenduduk padat, mengurangi tingkat pengangguran di Jawa, relokasi tenaga kerja ke daerah lain, dan "memperkuat kesatuan nasional melalui integrasi etnis, dan peningkatan standar hidup orang miskin. Proyek transmigrasi ini dianggap gagal karena dalam beberapa kasus terjadi bentrokan antara penduduk lokal dan transmigran, dan beberapa hutan tropis menjadi rusak karena dibuka menjadi ladang pertanian.

### *Tindakan Indonesia Menghadapi Globalisasi*

Menciptakan Ketahanan Ekonomi dan Perekonomian Mandiri melalui cara: ▪ Meningkatkan daya tawar dan kemampuan negosiasi dalam hubungan internasional, mengurangi ketergantungan lembaga keuangan asing, mengurangi hutang luar negeri dan intervensi asing.

Meningkatkan daya saing dengan menciptakan produk yang berkualitas standar international, kreatif dan kompetitif.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan tenaga asing

Menciptakan kebijakan ekonomi yang terintegrasi dengan sektor strategis lainnya, seperti sektor energi dan pangan

Penguasaan teknologi, pembangunan infrastruktur dan melakukan efisiensi di segala bidang.

Memperebutkan peluang pasar dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber perekonomian nasional.

## **6.2 Latihan**

## **6.3 Rangkuman**

Dampak dari globalisasi ekonomi terhadap perekonomian suatu negara bisa positif atau negatif, tergantung pada kesiapan negara tersebut dalam menghadapi peluang-peluang maupun tantangan-tantangan yang muncul dari proses tersebut.

Globalisasi telah mengangkat jutaan orang keluar dari kemiskinan dan memiliki banyak sisi positif, namun globalisasi juga memiliki sisi gelap, dan perdagangan bebas tidak selalu berarti pertumbuhan ekonomi bahkan kecepatan globalisasi telah mempengaruhi situasi sosial ke dalam kondisi yang lebih buruk daripada sebelum globalisasi.

"Jika globalisasi telah menguntungkan beberapa individual, ia juga telah merugikan posisi individu lainnya, terutama mereka yang lemah dan miskin baik di negara maju atau berkembang," "Sehingga, salah satu tantangan penting bagi generasi kita adalah memastikan bahwa keuntungan globalisasi dirasakan semua pihak dan tersebar merata, terutama bagi penduduk di negara-negara miskin dan berkembang," BANGSA INDONESIA harus bisa menjawab.

## **6.4 Tugas/Lembar Kerja**

## **6.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

## **6.6 Pustaka**

## **Bab 7. Globalisasi dan Kesenjangan Sosial**

### **7.1 Uraian Materi**

#### *Pengertian Globalisasi*

Globalisasi adalah sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bisa.

Kata “globalisasi” diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekadar definisi kerja (*working definition*), sehingga tergantung dari sisi mana orang melihatnya. Globalisasi didefinisikan sebagai semua proses yang merujuk kepada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global. Ada yang memandang bahwa globalisasi itu sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat.

Globalisasi perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa. Ketika globalisasi ekonomi terjadi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik.

#### **7.1.1 Pekerja Migran dan Outsourcing**

##### *Ciri-ciri Globalisasi*

Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia.

Perubahan dalam konsep ruang dan waktu. Perkembangan barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya, sementara melalui pergerakan massa semacam turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda.

Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh perusahaan multinasional, dan dominasi organisasi semacam World Trade Organization (WTO).

Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, dan transmisi berita dan olah raga internasional). saat ini, kita dapat mengonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang fashion, literatur, dan makanan. Meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflasi regional dan lain-lain.

Kennedy dan Cohen menyimpulkan bahwa transformasi ini telah membawa kita pada globalisme, sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia adalah satu. Giddens menegaskan bahwa kebanyakan dari kita sadar bahwa sebenarnya diri kita turut ambil bagian dalam sebuah dunia yang harus berubah tanpa terkendali yang ditandai dengan selera dan rasa ketertarikan akan hal sama, perubahan dan ketidakpastian, serta kenyataan yang mungkin terjadi. Sejalan dengan itu, Peter Drucker menyebutkan globalisasi sebagai zaman transformasi sosial.

### *Kapitalisme Global*

Kapitalisme global adalah upaya meraih keuntungan dan mengakumulasi modal tanpa batas atau sekat yang berupa negara. Dalam perkembangannya, kapitalisme global ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sebagian orang diberbagaibelahan dunia. Sebagai contoh dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seseorang akan merasa ada sesuatu yang hilang bila dalam satu hari tidak melihat TV, membaca koran, ataupun membaca email. Dengan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, dengan mudahnya seseorang dapat memindahkan ribuan maupun jutaan dollar melintasi batas Negara dalam hitungan detik dengan hanya menekan tombol Personal Computer.

Kapitalisme global ini juga mengubah cara pandang orang terhadap berbagai hal. Cara pandang tentang uang misalnya, bukan lagi hanya sebagai alat tukar melainkan juga sebagai barang dagangan seperti komoditas lainnya. Adanya profesi pedagang valuta

asing membuktikan hal tersebut. Lebih lanjut uang yang biasa terlihat sebagai lembaran-lembaran kertas, di tangan lembaga keuangan saat ini berkembang menjadi bentuk yang lebih canggih seperti bonds, stocks, commercial notes, dan lain sebagainya serta transaksi yang dilakukannya pun tidak berdasarkan saat ini (sekarang), tetapi dapat pula transaksi untuk masa nanti. Sehingga dapat dibayangkan betapa rumitnya perputaran uang di dunia ini.

Perkembangan kapitalisme yang semakin mengglobal dapat mendorong terjadinya berbagai kondisi baru seperti:

Terciptanya berbagai inovasi yang memunculkan produk-produk yang ada. Kondisi ini menyebabkan melimpahnya produk dengan harga yang relative lebih murah, sehingga meningkatkan persaingan.

Terjadinya relokasi perusahaan multinasional untuk memanfaatkan keunggulan komparatif suatu negara, agar dapat memenangkan persaingan tersebut. Misalnya relokasi atas industri padat karya untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih murah. Dalam proses ini muncullah berbagai perusahaan multinasional, yaitu perusahaan yang mempunyai cabang di berbagai negara.

Terjadinya arus internasionalisasi dan perputaran modal yang sangat cepat yang menembus batas waktu dan ruang. Modal yang berputar tersebut bergerak tidak hanya di sektor yang produktif tetapi juga yang spekulatif.

Terbentuknya suatu tatanan dunia baru yang dimotori lembaga-lembaga internasional dan forum internasional seperti IMF, World Bank, WTO, dan lain sebagainya. Secara serentak lembaga dan forum internasional tersebut mengkampanyekan dan mengarahkan dunia ke arah kerangka kebijakan baru yang mendukung rezim liberal dan perdagangan bebas global. Aturan-aturan liberalisasi, deregulasi, dan privatisasi merebak di segala penjuru dunia.

Dari yang berpandangan negatif, menganggap bahwa globalisasi tidak banyak manfaatnya atau bahkan merugikan. Investasi dalam bentuk penanaman modal asing akan menguras sumber daya yang dimiliki oleh suatu bangsa dengan manfaat paling besar justru tidak dinikmati oleh bangsa tersebut.

Di samping pandangan yang bersifat negatif dari kapitalisme global, ada pula yang berpandangan positif. Pandangan itu pada intinya menyatakan bahwa penanaman modal asing dianggap dapat memungkinkan akses terhadap teknologi, manajemen, dan pemasaran. Di samping itu, arus modal juga memungkinkan untuk menutup kesenjangan antara tabungan dan investasi, sehingga memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Paham kapitalisme yang kita harapkan hendaknya disertai persyaratan bahwa semuanya harus berfungsi sosial. Di negara-negara lain yang sangat dan teramat kapitalis, capital memang selalu dibuat berfungsi sosial melalui perpajakan, instrumen-instrumen distribusi kekayaan dan pendapatan, system jaminan sosial, sistem perburuhan dan masih sangat banyak lagi perangkat, peraturan, lembaga dan sebagainya, yang membuat capital berfungsi sosial. Fungsi sosial tidak mengurangi kenyataan bahwa ekonomi kita adalah atas dasar kapitalisme.

Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat. Sehingga pada akhirnya potensi, inisiatif dan kreasi setiap warga Negara dapat berkembang sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum. Sejauh ini dapat dikatakan bahwa Indonesia telah memasuki kapitalisme global. Dalam masa sebelum krisis peran penanaman modal asing (PMA) cenderung meningkat. Persoalan yang lebih besar dari hadirnya modal asing di Indonesia adalah apakah manfaat seluruhnya yang diperoleh pemodal asing di Indonesia dibagi secara adil antara pemodal asing dan bangsa Indonesia.

Selalu dikatakan bahwa modal asing membawa masuk modal, transfer teknologi, transfer kemampuan manajemen dan membuka lapangan kerja. Berbagai kenyataan di atas memberikan pelajaran bahwa kapitalisme global membuka peluang untuk mengembangkan perekonomian. Namun demikian, kapitalisme global juga dapat merusak perekonomian Indonesia

### **7.1.2 Pengangguran dan Gaji yang Stagnan**

#### *Dampak Globalisasi*

Globalisasi bagi bangsa Indonesia dimana masyarakatnya memiliki multi etnis dengan multi budaya melahirkan tantangan-tantangan yang tidak ringan yang bisa mengancam keutuhan bangsa dan Negara Indonesia. Tantangan pertama berupa tekanan-tekanan yang datang dari luar baik dalam wujud ekonomi, politik maupun budaya. Ketergantungan atas kekuatan ekonomi internasional menyebabkan bangsa Indonesia tidak dapat melepaskan dari kekuatan-kekuatan tersebut, meski pada kenyataannya apa yang diperoleh bangsa Indonesia dari ketergantungan tersebut tidaklah selalu manis.

Ketergantungan ekonomi akan merembet pada ketergantungan politik. Tantangan kedua berupa munculnya kecenderungan menguatnya kelompok-kelompok berdasarkan etnis atau suku di masyarakat. Menguatnya kelompok-kelompok berdasarkan kesukuan ini tidak mustahil

akan menjadikan sumpah pemuda “satu nusa satu bangsa dan satu bahasa” tinggal menjadi dokumen sejarah belaka. Ketidakpuasan kelompok-kelompok masyarakat atas kebijakan pemerintah pusat akan dengan mudah dan segera bermuara pada ancaman tuntutan “merdeka” lepas dari Negara kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Tanri Abeng, perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi antara lain terjadi dalam bentuk-bentuk berikut:

Globalisasi produksi, di mana perusahaan berproduksi di berbagai negara, dengan sasaran agar biaya produksi menjadi lebih rendah. Hal ini dilakukan baik karena upah buruh yang rendah, tarif bea masuk yang murah, infrastruktur yang memadai ataupun karena iklim usaha dan politik yang kondusif. Dunia dalam hal ini menjadi lokasi manufaktur global.

Globalisasi pembiayaan. Perusahaan global mempunyai akses untuk memperoleh pinjaman atau melakukan investasi (baik dalam bentuk portofolio ataupun langsung) di semua negara di dunia. Sebagai contoh, PT Telkom dalam memperbanyak satuan sambungan telepon, atau PT Jasa Marga dalam memperluas jaringan jalan tol telah memanfaatkan sistem pembiayaan dengan pola BOT (build-operate-transfer) bersama mitrausaha dari manca negara.

Globalisasi tenaga kerja. Perusahaan global akan mampu memanfaatkan tenaga kerja dari seluruh dunia sesuai kelasnya, seperti penggunaan staf profesional diambil dari tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman internasional atau buruh kasar yang biasa diperoleh dari negara berkembang. Dengan globalisasi makahuman movement akan semakin mudah dan bebas.

Globalisasi jaringan informasi. Masyarakat suatu negara dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dari negara-negara di dunia karena kemajuan teknologi, antara lain melalui: TV, radio, media cetak dll. Dengan jaringan komunikasi yang semakin maju telah membantu meluasnya pasar ke berbagai belahan dunia untuk barang yang sama. Sebagai contoh : KFC, celana jeans levi's, atau hamburger melanda pasar dimana-mana. Akibatnya selera masyarakat dunia -baik yang berdomisili di kota ataupun di desa- menuju pada selera global.

Globalisasi Perdagangan. Hal ini terwujud dalam bentuk penurunan dan penyeragaman tarif serta penghapusan berbagai hambatan nontarif. Dengan demikian kegiatan perdagangan dan persaingan menjadi semakin cepat, ketat, dan fair.

*Globalisasi dalam Bidang Ekonomi*

Dampak Globalisasi Dalam Bidang Ekonomi yaitu Globalisasi memberikan banyak pilihan dari produk yang kita inginkan yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan harga yang kita mampu. Contohnya, yaitu kita dapat membandingkan harga sebuah sepatu dengan merek tertentu, baik dari segi kualitas maupun harga yang kita inginkan. Globalisasi telah membawa masyarakat kota maupun masyarakat pedesaan menjadi masyarakat yang konsumernisme. Hal yang perlu dipertimbangkan dari dampak buruk globalisasi, yaitu jika pencitraan (image) produk luar negeri selalu lebih baik dari produk dalam negeri akan berakibat fatal. Kefatalan tersebut akan menjadi boomerang bagi produk-produk dalam negeri yang tentu saja akan kalah bersaing, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produk yang dihasilkan. Bagaimana tidak, kita selalu tertinggal dari teknologi yang digunakan dibanding dari negara industri luar yang lebih maju. Belum lagi sumber daya manusia yang rata-rata berkualitas lebih rendah dari Negara-negara industri (Negara maju).

#### *Dampak Positif Globalisasi Ekonomi*

Dalam dampak ini terbukanya pasar internasional, kesempatan dalam kerja lebih terbuka dan devisa negara pun meningkat. Dengan begitu maka dapat meningkatkan perekonomian bangsa sehingga akan memajukan dan meningkatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara, berikut ini dampak positif globalisasi dibidang ekonomi yaitu :

Pasar yang sangat terbuka untuk produk-produk ekspor ( dengan catatan produk ekspor Indonesia dapat bersaing di pasar internasional ), dengan demikian kesempatan penguasa Indonesia sangat terbuka dalam menciptakan produk yang berkualitas yang dibutuhkan oleh pasar dunia.

Mudah untuk mengakses modal investasi yang berasal dari luar negeri.

Mudah mendapatkan barang yang dibutuhkan masyarakat dan belum diproduksi di Indonesia.

Kegiatan pariwisata akan meningkat sehingga mampu membuka lapangan kerja dan juga menjadi ajang sebuah promosi produk-produk Indonesia.

Dengan adanya bentuk-bentuk perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi tersebut maka globalisasi tentunya berdampak bagi kehidupan masyarakat baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari globalisasi ekonomi diantaranya:

Produksi global dapat ditingkatkan Pandangan ini sesuai dengan teori 'Keuntungan Komparatif' dari David Ricardo. Melalui spesialisasi dan perdagangan faktor-faktor produksi dunia dapat digunakan dengan lebih efisien, output dunia bertambah dan masyarakat akan

memperoleh keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan dalam bentuk pendapatan yang meningkat, yang selanjutnya dapat meningkatkan pembelanjaan dan tabungan.

Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara Perdagangan yang lebih bebas memungkinkan masyarakat dari berbagai negara mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri. Hal ini menyebabkan konsumen mempunyai pilihan barang yang lebih banyak. Selain itu, konsumen juga dapat menikmati barang yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah.

Meluaskan pasar untuk produk dalam negeri Perdagangan luar negeri yang lebih bebas memungkinkan setiap negara memperoleh pasar yang jauh lebih luas dari pasar dalam negeri. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik modal dapat diperoleh dari investasi asing dan terutama dinikmati oleh negara-negara berkembang karena masalah kekurangan modal dan tenaga ahli serta tenaga terdidik yang berpengalaman kebanyakan dihadapi oleh negara-negara berkembang.

Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi Pembangunan sektor industri dan berbagai sektor lainnya bukan saja dikembangkan oleh perusahaan asing, tetapi utamanya melalui investasi yang dilakukan oleh perusahaan swasta domestik. Perusahaan domestik ini seringkali memerlukan modal dari bank atau pasar saham. dana dari luar negeri terutama dari negara-negara maju yang memasuki pasar uang dan pasar modal di dalam negeri dapat membantu menyediakan modal yang dibutuhkan tersebut.

### **7.1.3 Kestinambungan Bisnis dan Lingkungan**

#### *Dampak Negatif Globalisasi Ekonomi*

Dalam hal ini terhapusnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyak produk luar negeri yang beredar di Indonesia. Dampak negatif terhadap generasi bangsa yaitu gaya hidup yang cenderung meniru budaya barat. Dampak negative globalisasi ini juga menyebabkan kesenjangan social antara si kaya dengan si miskin karena adanya persaingan bebas.

Hal ini yang dapat menimbulkan perselisihan antara si kaya dan si miskin. Selain itu, dampak negative lainnya yaitu terbentuknya sikap individualism yang menimbulkan rasa tidak peduli kepada sesama bahkan kepada bangsa, berikut ini dampak globalisasi dibidang ekonomi yaitu : Masuknya tenaga kerja asing, hilangnya pasar produk Indonesia karena kalah dalam

bersaing dengan produk luar negeri, usaha-usaha di Indonesia akan mati karena banyak produk impor di pasaran Indonesia.

Selain itu, globalisasi ekonomi juga mempunyai dampak yang negatif bagi kehidupan masyarakat Indonesia diantaranya:

Menghambat pertumbuhan sektor industri, Salah satu efek dari globalisasi adalah perkembangan sistem perdagangan luar negeri yang lebih bebas. Perkembangan ini menyebabkan negara-negara berkembang tidak dapat lagi menggunakan tarif yang tinggi untuk memberikan proteksi kepada industri yang baru berkembang (infant industry). Dengan demikian, perdagangan luar negeri yang lebih bebas menimbulkan hambatan kepada negara berkembang untuk memajukan sektor industri domestik yang lebih cepat. Selain itu, ketergantungan kepada industri-industri yang dimiliki perusahaan multinasional semakin meningkat.

Memperburuk neraca pembayaran globalisasi cenderung menaikkan barang-barang impor. Sebaliknya, apabila suatu negara tidak mampu bersaing, maka ekspor tidak berkembang. Keadaan ini dapat memperburuk kondisi neraca pembayaran. Efek buruk lain dari globalisasi terhadap neraca pembayaran adalah pembayaran neto pendapatan faktor produksi dari luar negeri cenderung mengalami defisit. Investasi asing yang bertambah banyak menyebabkan aliran pembayaran keuntungan (pendapatan) investasi ke luar negeri semakin meningkat. Tidak berkembangnya ekspor dapat berakibat buruk terhadap neraca pembayaran.

Sektor keuangan semakin tidak stabil Salah satu efek penting dari globalisasi adalah pengaliran investasi (modal) portofolio yang semakin besar. Investasi ini terutama meliputi partisipasi dana luar negeri ke pasar saham. Ketika pasar saham sedang meningkat, dana ini akan mengalir masuk, neraca pembayaran bertambah baik dan nilai uang akan bertambah baik. Sebaliknya, ketika harga-harga saham di pasar saham menurun, dana dalam negeri akan mengalir ke luar negeri, neraca pembayaran cenderung menjadi bertambah buruk dan nilai mata uang domestik merosot. Ketidakstabilan di sektor keuangan ini dapat menimbulkan efek buruk kepada kestabilan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang Apabila hal-hal yang dinyatakan di atas berlaku dalam suatu negara, maka dalam jangka pendek pertumbuhan ekonominya menjadi tidak stabil. Dalam jangka panjang pertumbuhan yang seperti ini akan mengurangi lajunya pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional dan kesempatan kerja akan semakin lambat pertumbuhannya dan masalah pengangguran tidak dapat diatasi atau malah semakin memburuk. Pada akhirnya, apabila globalisasi menimbulkan efek buruk kepada

prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara, distribusi pendapatan menjadi semakin tidak adil dan masalah sosial-ekonomi masyarakat semakin bertambah buruk.

#### **7.1.4 Shareholders vs. Stakeholders**

##### *Peran Pemerintah Terhadap Globalisasi Ekonomi*

Untuk menghadapi kapitalisme global maka pemerintah perlu melakukan hal-hal sebagai berikut diantaranya :

Perlunya segera dilakukan pemberantasan KKN secara bersungguhsungguh. Pengurangan KKN hingga kondisi yang sangat minim merupakan modal yang besar untuk menghadapi era kapitalisme global. Selanjutnya, kita memerlukan langkah yang terencana untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya

Pemerintah perlu meletakkan kerangka kebijakan untuk memungkinkan pergerakan sumber daya ke arah sektor-sektor yang mempunyai prospek yang cerah. Hal ini dilakukan melalui kebijakan yang tidak distortif terhadap keputusan investor, termasuk memungkinkan mereka untuk mengukur tingkat resiko secara akurat.

Mengupayakan agar perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung secara bertahap, sehingga memberikan waktu bagi pelaku ekonomi yang bergerak di industri yang tidak kompetitif beralih ke industri yang lebih kompetitif.

Mempersiapkan SDM agar dapat memanfaatkan peluang yang terbuka. Dalam hal ini termasuk misalnya, dengan mengupayakan sertifikasi keahlian yang diakui secara internasional berikut pelatihan untuk mendapatkan sertifikat tersebut. Dari dampak globalisasi yang ada maka dapat dilakukan kiat dalam menghadapi globalisasi, yaitu: dalam bidang ekonomi bangsa Indonesia perlu melaksanakan pasal 33 UUD 1945 dengan membangun kerja sama pelaku ekonomi yang terdiri dari badan usaha koperasi, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik swasta. Daerah harus diberdayakan agar mampu menghasilkan produk-produk unggulan daerah yang dapat diangkat menjadi produk unggulan nasional. Dengan demikian, daya saing bangsa yang sangat diperlukan dalam era pasar bebas dapat tercipta.

## **7.2 Latihan**

## **7.3 Rangkuman**

## **7.4 Tugas/Lembar Kerja**

### ***KASUS***

#### **PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA MANUSIA, PINDAH KERJA DI PT. CALTEX PACIFIC INDONESIA**

PT. Caltex Pacific Indonesia (PT. CPI) adalah perusahaan modal asing (PMA) yang melakukan kontrak kerja dengan Pemerintah Indonesia dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak bumi di Indonesia. Walaupun perusahaan memberikan gaji, tunjangan dan berbagai fasilitas kepada karyawan yang menurut ukuran beberapa perusahaan lain dianggap cukup istimewa namun perusahaan menghadapi permasalahan dalam pengembangan sumberdaya manusia.

PT CPI menghadapi permasalahan dalam penyiapan tenaga ahli. Tampaknya PT CPI hanya dijadikan batu loncatan untuk mencari pekerjaan di tempat lain. Selama kurun waktu tersebut terdapat sekitar 51.42% karyawan yang berlatar belakang sarjana berhenti bekerja dan pindah ke perusahaan lainnya. Pada umumnya karyawan yang berhenti bekerja tersebut berasal dari Pulau Jawa. Perpindahan tenaga kerja ini sangat mempengaruhi jalan operasi perusahaan. Perpindahan (labor turn over) yang tinggi dianggap aneh oleh perusahaan, karena pihak perusahaan telah memberikan gaji, tunjangan dan fasilitas yang baik.

Namun di mata karyawan apa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan tidak memuaskan. Misalnya ada karyawan yang menuntut agar gaji karyawan yang langsung bekerja di bidang eksplorasi dan produksi diberikan dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan karyawan administrasi. Selain itu adapula berbagai keluhan lain. Misalnya gaji, tunjangan dan fasilitas untuk karyawan jauh diatas apa yang diperoleh karyawan domestik, walaupun sebenarnya kemampuan dan prestasi kerja tidak begitu berbeda. Keluhan lainnya adalah perbedaan perlakuan atas karyawan yang berasal dari konsorsium Pertamina yang bekerja di PT CPI. Mereka mendapat peluang yang lebih baik untuk ikut training bagi kenaikan karir dibandingkan dengan karyawan yang bukan berasal dari konsorsium Pertamina. Selain itu sebagian karyawan merasa bahwa tunjangan hari tua yang relatif rendah.

Karyawan merasa apa yang mereka terima tidak sesuai dengan pengorbanan mereka yang harus bekerja di lingkungan kerja jauh dari kota besar. Untuk mengatasi permasalahan diatas perusahaan harus melakukan berbagai tindak korektif agar karyawan bisa bertahan di perusahaan dalam waktu yang relatif lama. Di saat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup

pesat banyak industri baru yang muncul memperketat persaingan untuk mencari tenaga kerja yang bermutu tinggi.

Sumber: [hermin2008ump.wordpress.com](http://hermin2008ump.wordpress.com)

Pertanyaan: Bagaimana strategi sumber daya manusia internasional yang diterapkan perusahaan?

## **7.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

## **7.6 Pustaka**

## **Bab 8. Persetujuan-Persetujuan Internasional**

### **8.1 Uraian Materi**

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu :

- a) Menguraikan analisis pasar luar negeri
- b) Menguraikan strategi memasuki pasar luar negeri
- c) Menjelaskan lisensi internasional
- d) Menjelaskan Waralaba internasional

Pengelolaan bisnis internasional menjadi sesuatu yang sangat penting apabila perusahaan ingin unggul dalam kompetisi global, dengan pengelolaan yang baik akan menyebabkan keunggulan perusahaan meningkat.

Pengelolaan ini dimulai dari analisis pasar luar negeri lalu dilanjutkan dengan menetapkan strategi untuk memasuki pasar luar negeri. Setelah itu dilakukan barulah perusahaan menentukan aktivitas yang akan dilakukan untuk masuk ke pasar global.

#### **8.1.1 Hak Cipta Intelektual**

Analisis Pasar Luar Negeri Analisis pasar luar negeri merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan yang ingin berkecimpung dalam kegiatan bisnis internasional. Analisis pasar ini terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya adalah :

a) Penyaringan Pasar, dimana metode analisis dan penilaian pasar yang memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi sejumlah kecil pasar yang diinginkan dengan mengeliminasi pasar-pasar yang dianggap kurang menarik.

b) Riset Pasar, kegiatan yang dilakukan untuk menentukan potensi kebutuhan pasar.

c) Pemindaian Lingkungan, perusahaan memindai dunia untuk mengamati perubahan kekuatan-kekuatan lingkungan yang akan mempengaruhi eksistensi perusahaan tersebut.

Kegiatan di atas akan membantu manajemen menyediakan informasi mengenai berbagai ancaman dan peluang di dunia.

Penyaringan pasar dapat membantu dua pihak perusahaan yaitu perusahaan yang sepenuhnya menjual di pasar domestik tetapi yakin dapat meningkatkan penjualannya dengan melakukan ekspansi ke pasar-pasar luar negeri dan perusahaan multinasional tetapi ingin memastikan bahwa kondisi yang berubah tidak akan menciptakan pasar-pasar yang disadari oleh manajemen perusahaan. Dalam penyaringan pasar dilakukan jenis yaitu :

a) Penyaringan Negara, yaitu penggunaan negara sebagai dasar untuk seleksi pasar

b) Penyaringan Segmen, yaitu penggunaan segmen pasar sebagai dasar untuk seleksi pasar.

Dalam kegiatan penyaringan pasar dilakukan beberapa proses sebagai berikut :

a) **Proses Penyaringan Pertama** Dalam proses penyaringan pertama ini di nilai potensi kebutuhan dasar dimana jika tidak ada kebutuhan maka tidak ada satupun pengorbanan usaha dan uang yang secara wajar akan memungkinkan perusahaan itu untuk memasarkan barang dan jasanya, selain itu perdagangan dan investasi luar negeri berdasar pada penerbitan beragam data perdagangan industri, dimana banyak diantaranya dipublikasikan dalam situs internet perusahaan tersebut. Dari penyaringan pertama ini kita dapat ketahui bahwa impor tidak sepenuhnya mengukur potensi pasar. Hal ini disebabkan karena kurangnya valuta asing, terjadinya pajak dan markup harga proyek dan tekanan politik.

#### b) **Proses Penyaringan Kedua**

1. Bidang Keuangan, seperti tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, ketersediaan pinjaman, kebiasaan membayar konsumen dan tingkat pengembalian dari investasi serupa

2. Indikator Pasar, dimana data-data ekonomi berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur kekuatan relatif dari pasar di berbagai wilayah geografis.

3. Faktor Pasar yang cenderung memiliki korelasi yang tinggi untuk suatu produk tertentu.

4. Analisis Tren teknis statistik atau rata-rata aritmatik dimana observasi berikutnya dari suatu variabel dengan interval waktu yang teratur dianalisis untuk memperoleh pola teratur yang digunakan untuk memprediksikan masa depan.

5. Analisis Kelompok dan Teknik-teknik Lainnya dimana para pemasar menggunakan analisis kelompok untuk mengidentifikasi sekelompok pasar dimana satu pendekatan promosi dapat digunakan.

6. Pemutakhiran Berkala. Jika estimasi tersebut berubah cukup besar dalam pemutakhiran berkala yang dilakukan terhadap seluruh prediksi jangka panjang, maka manajemen dapat mengubah sejauhmana perusahaan akan terlibat sejalan dengan estimasi baru.

c) **Proses Penyaringan Ketiga** Proses penyaringan ketiga ini menggunakan kekuatan politik dan hukum seperti danya pembatasan kuota impor yang akan bernilai positif apabila

manajemen sedang mempertimbangkan untuk mendirikan pabrik di luar negeri dan bernilai negatif apabila manajemen ingin melakukan ekspor. Pertimbangan manajemen dalam berinvestasi ke luar negeri yaitu hambatan pengiriman laba dan stabilitas kebijakan.

d) **Proses Penyaringan Keempat** Pada proses penyaringan keempat dilakukan terhadap para kandidat yang tersisa berdasarkan faktor sosiokultural, hal ini menjadi sangat sulit karena sosiokultural sangat subjektif dan data sulit untuk dikumpulkan dari jarak jauh. Yang sesungguhnya ingin diketahui pihak manajemen adalah manakah dari negara tersebut yang akan menjadi prospek terbaik bagi produk perusahaan.

e) **Proses Penyaringan Kelima**

Proses penyaringan kelima ini mencakup :

- a. Jumlah, ukuran dan kekuatan keuangan para pesaing
- b. Pangsa pasar
- c. Strategi pemasaran
- d. Efektivitas yang terlihat dari program-program promosi
- e. Tingkat kualitas dari lini-lini produk
- f. Sumber dari produk-produk mereka diimpor atau diproduksi secara lokal
- g. Kebijakan penetapan harga
- h. Tingkat layanan purna jual
- i. Saluran distribusi
- j. Lingkup pasar

### **8.1.2 Perpajakan di Berbagai Negara**

#### *STRATEGI MEMASUKI PASAR LUAR NEGERI*

##### **Ekspor – Impor**

Ekspor adalah sebuah kegiatan menjual produk-produk yang dibuat di negara sendiri untuk digunakan atau dijual kembali ke negara-negara yang lain. Sedangkan impor adalah membeli produk-produk yang dibuat di negara-negara lain untuk digunakan atau dijual kembali di negara sendiri.

Dalam ekspor impor ada dua jenis produk yang diperdagangkan yaitu barang dan jasa. Perbedaan antara barang dan jasa itu sendiri sudah pasti terletak pada *tangible* dan *intangible* sebuah produk.

## **Investasi Internasional**

Investasi internasional adalah modal yang dipasok oleh penduduk suatu negara ke penduduk negara lainnya. Ada dua macam kategori dari investasi internasional ini, yaitu:

a) Foreign Direct Investment/Penanaman Modal Asing Langsung. Investasi yang dilakukan untuk tujuan secara aktif mengendalikan kekayaan, aset, atau perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara tujuan. Negara dimana terdapat kantor pusat induk disebut negara asal (home country) dan setiap negara lainnya di mana perusahaan tersebut beroperasi disebut negara tujuan (host country).

b) Portofolio Investment/Investasi Portofolio. Investasi Portofolio adalah pembelian aset-aset keuangan asing (saham, obligasi, sertifikat deposito) untuk tujuan di luar pengendalian. Yang menjadi tujuan dari portofolio investment ini hanyalah keuntungan finansial belaka, bukan untuk memegang penuh kendali atas sebuah perusahaan atau bisnis di negara tujuan.

Bentuk Lain Perdagangan Internasional yaitu:

**Lisensi**, adalah kesepakatan kontrak dimana suatu perusahaan di suatu negara memberikan lisensi penggunaan hal kekayaan intelektualnya (paten, merek dagang, nama merek, hak cipta, atau rahasia dagang) kepada suatu perusahaan di negara kedua dengan mendapatkan pembayaran royalti. Contoh : Coca Cola, Aqua, Gitar Fender.

**Franchise (Waralaba)**, adalah suatu bentuk khusus lisensi , terjadi apabila suatu perusahaan di suatu negara (pemberi waralaba) memberikan wewenang kepada suatu perusahaan di negara kedua (pemegang waralaba) untuk menggunakan sistem pengoperasiannya dan juga nama merek, merek dagang, dan logo dengan mendapatkan pembayaran royalti. Contoh: Mc Donald, Pizza Hut, Burger King.

**Kontrak Manajemen**, Kontrak manajemen adalah kesepakatan dimana suatu perusahaan di suatu negara setuju untuk mengoperasikan fasilitas atau memeberikan jasa manajemen lainnya kepada perusahaan di negara lain dengan mendapatkan imbalan yang telah disepakati.

**Turnkey project**, Perjanjian kontrak dimana suatu perusahaan menyetujui untuk mengerjakan desain keseluruhan, mengerjakan konstruksi, dan membangun fasilitas yang kemudian diserahkan kepada pembeli jika sudah siap untuk dioperasikan.

**Patungan (joint ventures)**, Perjanjian antara dua atau lebih perusahaan untuk bekerjasama dan membangun kepemilikan bersama yang terpisah dari perusahaan induknya.

**Lisensi Internasional** Lisensi adalah pemberian beberapa hak (intangible rights) kepada perusahaan asing, yang meliputi pemberian hak untuk memproses, hak paten, program, merek, hak cipta, atau keahlian.

Ada beberapa keuntungan ketika perusahaan melakukan lisensi :

- a) Pemberi lisensi menerima tambahan keuntungan dibanding hanya terpaku pada suatu proses atau metode di dalam negeri
- b) Dapat memperluas siklus hidup produk perusahaan
- c) Pemberi lisensi mengalami peningkatan penjualan atas pergantian suku cadang di luar negeri
- d) Penerima lisensi akan mendapatkan hak memproses dan teknologi sehingga mengurangi biaya riset dan pengembangan.

Sedangkan beberapa kerugian yang mungkin terjadi akibat penerapan lisensi adalah :

- a) Penerima lisensi dapat menjadi pesaing dagang
- b) Penjual barang atas merek tidak terkontrol dengan baik
- c) Banyak terdapat barang palsu
- d) Mutu produk yang dihasilkan penerima lisensi buruk.

Dengan perjanjian pemberian lisensi sebuah perusahaan pemegang lisensi akan memberikan kepada perusahaan lain hak untuk menggunakan suatu jenis keahlian dan penerima lisensi membayarkan suatu royalti selama masa kontrak.

### **8.1.3 Impor/Ekspor Tariff**

#### **Waralaba Internasional**

Waralaba internasional adalah cara yang strategis untuk mengurangi ketergantungan pada permintaan domestik dan tumbuh baru, pusat pendapatan dan laba masa depan di seluruh dunia. Memperluas merek global melalui waralaba melibatkan risiko rendah, membutuhkan investasi minimal dan menawarkan potensi upside yang sangat besar pada peningkatan kemampuan. Di sini saya melihat apa yang waralaba internasional, manfaatnya, contoh

perusahaan yang telah berhasil waralaba internasional, bagaimana untuk memulai waralaba dan di mana untuk mencari bantuan tambahan.

Waralaba adalah penyatuan sumber daya dan kemampuan untuk mencapai pemasaran strategis, distribusi dan penjualan tujuan untuk sebuah perusahaan. Ini biasanya melibatkan franchisor yang memberikan kepada individu atau perusahaan (franchisee), hak untuk menjalankan bisnis menjual produk atau layanan di bawah model bisnis waralaba sukses dan diidentifikasi oleh merek dagang franchisor atau merek.

Franchisor meminta biaya di muka awal untuk franchisee, terhutang pada saat penandatanganan perjanjian waralaba. Biaya lain seperti pemasaran, iklan atau royalti, dapat diterapkan dan sebagian besar didasarkan pada bagaimana kontrak dinegosiasikan dan setup. Iklan, pelatihan dan dukungan lainnya jasa yang disediakan oleh pemilik waralaba. Selain memasuki pasar luar negeri baru dengan pelanggan tambahan, waralaba internasional juga dapat menawarkan apa yang disebut pemilik master franchisee asing. Orang-orang ini biasanya berasal dari negara dan memahami masalah-masalah politik dan birokrasi di negaranya jauh lebih baik daripada orang luar.

Master asing pemilik waralaba membayar biaya di muka yang besar dan kuat untuk memperoleh wilayah geografis yang ditunjuk atau, dalam beberapa kasus, seluruh negara di mana mereka beroperasi sebagai mini atau sub-waralaba perusahaan, menjual waralaba, mengumpulkan royalti, pelatihan pemilik dan mengawasi semua hal-hal terkait lainnya. Mereka bahkan bisa membuka unit sendiri. Secara umum, jumlah tertentu waralaba harus diuraikan untuk hak eksklusif untuk menggunakan model bisnis di seluruh negeri. Domino Pizza International Inc mulai melayani konsumen di luar Amerika Serikat pada tahun 1983 ketika toko pertama dibuka di Winnipeg, Kanada. Sejak saat itu, Domino Pizza International telah memperluas jangkauan global untuk menyertakan lebih dari 55 pasar internasional dilayani oleh lebih dari 3.230 toko. Keberhasilan Domino Pizza di luar AS adalah karena hubungan kolaboratif antara franchisee yang luar biasa dan tim perusahaan yang mendukung mereka. Bersama-sama, kami terus berusaha untuk mendukung kebijakan 'Satu Merek-satu Sistem' untuk menjadi yang terbaik perusahaan pengiriman pizza di dunia.

#### **8.1.4 Free Trade Region**

*PENGERTIAN DAN ARTI PENTING PERANAN MANAJEMEN STRATEGIK INTERNASIONAL*

Manajemen strategik internasional menurut Griffin and Pustay (2010:29) merupakan transaksi bisnis antara berbagai pihak yang berasal lebih dari satu negara. Transaksi bisnis ini meliputi pembelian berbagai barang di suatu negara dan mengirimkannya ke negara lain untuk diproses atau dirakit, dikirimkan kembali dalam bentuk produk jadi ke negara lain untuk dijual secara ritel, membangun pabrik di luar negeri guna memperoleh biaya buruh yang lebih rendah, atau peminjaman uang dari suatu bank di suatu negara untuk membiayai operasional di negara lain. Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut dapat berupa individu, perusahaan, kelompok perusahaan, dan atau agen pemerintah.

Ball et al (2012:8) menyatakan bahwa bisnis internasional merupakan aktivitas bisnis yang operasinya melewati batas-batas negara. Aktivitas ini meliputi perdagangan internasional, operasi manufaktur diluar negeri, industri jasa diluar negeri seperti transportasi, pariwisata, periklanan, konstruksi, penjualan ritel, perdagangan besar, dan komunikasi massa.

Hill (2009:32) menyatakan bahwa bisnis internasional merupakan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh banyak perusahaan yang mengikatkan diri pada perdagangan maupun investasi internasional.

Bentuk organisasi bisnis internasional adalah perusahaan multinasional (multinational corporation) yaitu perusahaan yang melibatkan diri pada dalam berbagai bisnis internasional dalam bentuk investasi langsung diluar negeri dan memiliki kendali atas berbagai aktivitas pemberian nilai tambah di lebih dari satu negara.

Dalam bisnis internasional, perusahaan akan melakukan proses perencanaan manajerial yang komperehesif untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi internasionalnya agar perusahaan mampu bersaing dalam bisnis internasional secara efektif. Hasil dari perumusan manajemen strategik internasional berupa pengembangan berbagai rencana strategis internasional dalam ruang lingkup bisnis internasional yang komprehensif dalam mencapai visi dan misi perusahaan internasional.

Secara konseptual terdapat banyak kesamaan antara pengembangan strategi bersaing di dalam suatu negara (domestik) dengan multi negara (internasional). Keduanya sama-sama merumuskan strategi bisnis pada berbagai tingkatan atau level strategi bisnis dengan mengedepankan keunggulan bersaing yang dimilikinya. Perbedaannya adalah pada ruang lingkup bisnis yang dihadapinya. Pada perusahaan domestik, pengembangan strategi bersaing difokuskan pada bagaimana perusahaan dapat tetap eksis dan menguasai pasar domestik. Namun pada perusahaan internasional, pengembangan strategi bersaing lebih difokuskan pada

bagaimana perusahaan internasional mengembangkan pasar domestiknya maupun pasar luar negerinya dan menguasai pasar internasional.

Griffin and Pustay (2010:29) menyatakan bahwa bisnis internasional berbeda dengan bisnis domestik dalam beberapa hal yaitu:

a) Bisnis internasional melibatkan banyak negara, sehingga akan melibatkan banyak mata uang yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penetapan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

b) Sistem hukum yang berbeda pada berbagai negara, sehingga perlu dilakukan adaptasi praktek-praktek bisnis terhadap sistem hukum yang berlaku di masing-masing negara.

c) Budaya setiap negara berbeda, sehingga perlu dilakukan adaptasi terhadap budaya yang berlaku di masing-masing negara.

d) Ketersediaan sumber daya (sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi) berbeda di setiap negara, sehingga produk yang akan dihasilkan pun berbeda di masing-masing negara.

Perencanaan strategis internasional merupakan suatu proses dalam mengembangkan suatu strategi bisnis internasional tertentu guna melakukan penetrasi pasar (masuk ke pasar) internasional dan bersaing dalam pasar internasional. Perencanaan strategis internasional menjadi tanggung jawab dari para eksekutif manajemen puncak (top management) pada kantor pusat perusahaan internasional dan para manajer senior pada kantor domestik dan kantor cabang perusahaan di berbagai negara. Hampir seluruh perusahaan besar memiliki staf perencana bisnis internasional dalam memberikan bantuan teknis bagi manajemen puncak ketika mereka merencanakan strategi bisnis internasional.

Berbagai pertanyaan mendasar yang digunakan oleh suatu perusahaan internasional dalam menentukan apakah akan bersaing dalam pasar internasional, yaitu :

a) Produk apa yang akan dijual oleh perusahaan internasional? Perusahaan internasional harus memfokuskan pada keunggulan komparatif dan atau keunggulan kompetitifnya atas produknya di pasar internasional. Keunggulan pembeda (distinctive competence) dari produknya akan menjadikan produk perusahaan mampu bersaing atau tidak di pasar internasional.

b) Dimana dan bagaimana produk tersebut akan dibuat? Perusahaan internasional harus mempertimbangkan skala keekonomian atas produksinya agar memiliki harga jual yang

kompetitif di pasar internasional. Perusahaan cenderung akan memilih negara-negara dengan biaya investasi, biaya logistik, maupun biaya produksi yang lebih murah agar perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien.

c) Dimana dan bagaimana produk tersebut akan dijual? Perusahaan internasional harus mempertimbangkan strategi pasar yang meliputi strategi segmentasi pasar (segmenting), strategi penetapan konsumen sasaran (targeting), maupun penentuan posisi pasar sasaran (positioning). Perusahaan internasional akan cenderung untuk memilih negara-negara yang masyarakatnya konsumtif terhadap produk luar negeri, memiliki daya beli finansial yang tinggi, dan memiliki regulasi standar produk yang rendah sebagai pasar sasaran dalam menjual produknya.

d) Dimana dan bagaimana produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan sumber dayanya guna memproduksi produk tersebut? Perusahaan internasional harus mempertimbangkan berbagai sumber daya (resources) yang tersedia dalam membuat produknya di negara-negara dimana perusahaan tersebut akan beroperasi. Perusahaan internasional cenderung akan memilih negara-negara yang kaya sumber daya alam untuk bahan mentah maupun bahan baku produknya, kaya sumber daya energi untuk melakukan proses produksi, dan kaya akan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam menghasilkan produknya.

e) Bagaimana produk tersebut dapat melebihi kinerja pesaingnya? Perusahaan internasional perlu untuk melakukan analisis kinerja produk pesaing yang telah lebih dahulu berada di negara yang menjadi pasar sasarannya. Apabila perusahaan internasional mampu mengungguli kinerja produk pesaingnya baik dari keunggulan atas diferensiasi produk, dan atau keunggulan atas biaya, dan atau keunggulan kualitas produk, maka perusahaan internasional tersebut mampu menjadi pemimpin pasar di negara tersebut.

### **8.1.5 Corporate Social Responsibility**

#### *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STRATEGIK INTERNASIONAL*

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen strategik internasional meliputi faktor-faktor domestik dan faktor-faktor internasional. Yang dimaksud dengan faktor-faktor domestik yaitu faktor-faktor yang berasal dari internal suatu negara yang dapat mempengaruhi keputusan strategi internasional organisasi bisnis yang akan memasuki pasar negara tujuan bisnis tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor-faktor internasional yaitu faktor-

faktor yang berasal dari lingkungan internasional yang dapat mempengaruhi keputusan strategi internasional organisasi bisnis yang akan menguasai pasar internasional.

Faktor-faktor domestik yang mempengaruhi manajemen strategik internasional meliputi: pemerintah dimana perusahaan tersebut beroperasi (government regulations), mata uang negara tersebut (currency), sistem akuntansi yang berlaku (standard accounting system), sistem hukum dan politik yang berlaku (political will and legal), bahasa dan budaya (nation's culture and language) yang cenderung homogen secara komparatif.

Sedangkan faktor-faktor internasional yang mempengaruhi manajemen strategik internasional meliputi: keterlibatan banyak pemerintah dari berbagai negara (many governments), melibatkan banyak mata uang (many currencies), melibatkan banyak sistem akuntansi (many accounting systems), melibatkan banyak sistem hukum dan politik (many political and legal systems), serta keberagaman budaya dan bahasa dari berbagai negara (many cultures and languages).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan strategik internasional secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Bahasa. Faktor bahasa memberikan pengaruh terhadap keputusan strategik untuk memasuki pasar suatu negara. Akan lebih mudah memasuki pasar suatu negara yang bahasa nasional negara tersebut termasuk dalam bahasa internasional seperti bahasa Inggris dan bahasa Perancis mengingat kedua negara tersebut memiliki luas daerah jajahan terbesar di dunia sehingga negara-negara jajahannya menggunakan kedua bahasa tersebut.

b) Budaya. Faktor budaya akan memberikan pengaruh terhadap keputusan strategik perusahaan internasional yang akan beroperasi di suatu negara. Contoh budaya masyarakat Indonesia dalam menghadapi bulan puasa dengan berbuka bersama keluarga yang mengakibatkan pengurangan jam kerja selama bulan puasa.

c) Politik. Faktor kestabilan politik akan memberikan pengaruh khususnya terkait keputusan investasi langsung perusahaan internasional di luar negeri. Apabila di negara yang menjadi tujuan investasi tidak memiliki kestabilan politik (contohnya perang saudara atau perang antar suku atau kudeta militer, dan lain sebagainya) maka perusahaan internasional cenderung enggan berinvestasi di negara tersebut.

d) Ekonomi. Faktor ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi nasional akan mempengaruhi keputusan strategik perusahaan internasional untuk memasuki pasar suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan daya beli masyarakat suatu negara

semakin baik, sehingga dapat dijadikan sebagai pasar potensial bagi perusahaan internasional yang akan menjual produknya.

e) Campur tangan pemerintah. Faktor campur tangan pemerintah juga akan berpengaruh terhadap keputusan strategik perusahaan internasional seperti campur tangan pemerintah yang terlalu dominan yang tidak memberikan fleksibilitas bagi perusahaan internasional untuk beroperasi akan berdampak pada keterbatasan investasi luar negeri. Contohnya adalah campur tangan pemerintah dalam membatasi perusahaan waralaba asing yang beroperasi di suatu negara, pembatasan kuota terhadap barang-barang impor tertentu, pemberlakuan birokrasi yang rumit dan penetapan pajak yang tinggi bagi investasi asing, dan lain sebagainya

f) Buruh. Faktor buruh juga menentukan keputusan strategik bagi perusahaan internasional untuk berinvestasi dan beroperasi di suatu negara dalam bentuk pembayaran upah buruh yang murah, stabilitas keamanan dan lingkungan kerja yang kondusif. Perusahaan internasional cenderung akan mengalihkan investasi dan operasinya pada negara-negara dengan upah buruh yang lebih murah, jaminan keamanan, dan lingkungan kerja yang lebih baik.

g) Hubungan industrial/perburuhan. Faktor hubungan industrial atau hubungan perburuhan yang diatur dalam undang-undang ketenagakerjaan atau undang-undang perburuhan juga akan berpengaruh terhadap keputusan strategik perusahaan internasional seperti pemberlakuan serikat pekerja (labor union), ketentuan pemutusan hubungan kerja atau PHK, dan lain sebagainya.

h) Pembiayaan keuangan. Faktor pembiayaan keuangan juga mempengaruhi keputusan strategik perusahaan internasional seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman guna pendanaan operasional perusahaan internasional, tingkat suku bunga pinjaman yang rendah, fasilitas sistem transaksi pembayaran yang memadai, dan lain sebagainya.

### *SUMBER-SUMBER KEUNGGULAN BERSAING*

Sumber-sumber keunggulan bersaing yang dapat dimiliki oleh suatu perusahaan untuk bersaing di pasar internasional meliputi:

a) Efisiensi secara global (global efficiencies). Yang dimaksud dengan efisiensi secara global adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menentukan lokasi yang efisien (baik kantor cabangnya maupun pabriknya) di berbagai negara, menentukan skala keekonomian produksi, dan jangkauan keekonomian dalam meraih pasar internasional. Perusahaan harus mampu

menentukan lokasi kantor cabang maupun lokasi pabriknya di negara yang dituju secara efisien sehingga meminimalkan biaya produksi dengan mendasarkan pada kedekatan kepada pasar maupun sumber daya produksi (seperti bahan mentah, bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, dalam lain sebagainya) di negara yang dituju sebagai pasar internasionalnya. Disamping itu, perusahaan harus mampu menentukan jumlah minimal unit yang diproduksi secara massal agar dapat memenuhi skala keekonomian produksinya secara efisien, dan harus mampu menentukan jangkauan keekonomian pasar yang akan dimasukinya secara efisien dengan memperhatikan daya beli konsumen di negara tersebut, kondisi bea masuk dan pajak di negara tersebut, biaya transportasi, dan lain sebagainya agar dapat diarahkan keuntungan yang maksimal.

b) Fleksibilitas multinasional (multinational flexibility). Yang dimaksud dengan fleksibilitas multinasional adalah kemampuan perusahaan untuk memasuki pasar di berbagai negara dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan politik, ekonomi, hukum, dan lingkungan budaya beserta perubahan-perubahan terbarunya. Fleksibilitas mutlak diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi di negara yang dituju. Fleksibilitas dibangun melalui berbagai penyesuaian/adaptasi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen strategik internasional seperti bahasa, budaya, hukum dan politik, campur tangan pemerintah, hukum perburuhan, dan lain sebagainya yang berlaku di negara yang dituju sebagai pasar internasional tersebut.

c) Pembelajaran secara mendunia (worldwide learning). Yang dimaksud dengan pembelajaran secara mendunia adalah pembelajaran yang bersifat mendunia (berlaku hampir di seluruh dunia) yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang bergerak dalam pasar bisnis internasional. Pembelajaran bahwa terdapat perbedaan hukum secara mendunia dimana tidak semua produk perusahaan dapat dijual bebas di berbagai negara, seperti perusahaan rokok harus mematuhi bea dan cukai rokok, kadar tar dan nikotin, dan lain sebagainya yang berlaku di masing-masing negara. Pembelajaran lainnya adalah bahwa terdapat perbedaan lingkungan operasi di masing-masing negara, seperti tidak semua negara memiliki sumber daya baja sebagai bahan baku produksi mobil.

#### *ALTERNATIF-ALTERNATIF PILIHAN KEPUTUSAN STRATEGIS*

Berbagai alternatif pilihan keputusan strategis meliputi:

a) Strategi Replikasi Domestik (Home Replication Strategy). Strategi ini dibangun dengan memanfaatkan kompetensi inti atau keuntungan tertentu yang dikembangkan di dalam

negeri (pasar domestik) sebagai senjata kompetitif yang utama di pasar luar negeri yang dimasuki dengan mendasarkan atas keunggulan apa yang dimiliki yang memang sangat baik di pasar domestik dan mencoba menduplikasinya di pasar luar negeri.

b) Strategi Multidomestik (Multidomestic Strategy). Pengumpulan anak perusahaan operasional yang mandiri dengan memfokuskan pada pasar domestik tertentu. Masing-masing anak perusahaan dibebaskan untuk menyesuaikan produk-produknya, melakukan kampanye pemasaran, dan mengimplementasikan berbagai teknik operasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan lokal. Pendekatan yang multidomestik akan efektif apabila terdapat perbedaan yang jelas antara pasar nasional ketika skala produksi, distribusi dan pemasaran ekonomi dalam kondisi rendah; dan ketika biaya koordinasi antara induk perusahaan dan berbagai anak perusahaan asing dalam kondisi tinggi.

c) Strategi Global (Global Strategy). Melihat dunia sebagai pasar tunggal dan memiliki tujuan utama yaitu membentuk standar produk yang akan memenuhi kebutuhan pelanggan di seluruh dunia. Strategi global adalah hampir kebalikan dari strategi multidomestik.

d) Strategi Transnasional (Transnational Strategy). Menggabungkan manfaat efisiensi skala global dari perusahaan global, dengan keuntungan dan kelebihan lokal sebagai respon dari perusahaan multidomestik.

Perusahaan harus memberikan perhatian khusus terhadap kondisi negara setempat ketika :

- a) selera konsumen atau preferensi bervariasi di berbagai negara,
- b) terdapat perbedaan besar dalam undang-undang setempat, kondisi ekonomi dan infrastruktur
- c) pemerintah negara tuan rumah memainkan peran utama dalam industri tertentu.

Tekanan untuk integrasi global muncul ketika:

- a) perusahaan menjual komoditas standar dengan sedikit kemampuan untuk membedakan produk-produknya melalui fitur atau kualitas,
- b) jika hambatan perdagangan dan biaya transportasi yang rendah, perusahaan harus menghasilkan barang-barang mereka pada biaya serendah mungkin.

Sedangkan tekanan integrasi global akan berkurang jika:

- a) fitur produk di kalangan konsumen yang diinginkan bervariasi di setiap negara,

b) perusahaan mampu membedakan produk mereka melalui nama merek, dukungan jasa purna jual, dan perbedaan kualitas.

Tekanan untuk integrasi global tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: Empat komponen dasar dari pengembangan strategi yaitu:

a) Keunggulan yang membedakan (*distinctive competence*) Yang dimaksud dengan keunggulan yang membedakan adalah keunggulan yang dimiliki berupa teknologi mutakhir, jaringan distribusi yang efisien, praktekpraktek organisasi yang unggul, atau nama-nama merek yang dihormati. Tanpa kompetensi yang unik, sebuah perusahaan asing akan mengalami kesulitan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lokal yang dianggap lebih tahu pasar lokal. Kompetensi khusus mewakili sumber daya penting perusahaan. Strategi internasional mencerminkan interaksi antara kompetensi khusus dan peluang bisnis yang tersedia di negara yang berbeda. Memanfaatkan keuntungan tersebut dengan memperluas operasinya ke banyak pasar sebagai sumber daya memungkinkan.

b) Jangkauan kegiatan operasi (*scope of operations*) Jangkauan kegiatan operasi dapat berupa: (1) Wilayah geografis. Lingkup dapat didefinisikan dalam wilayah geografis, negara, wilayah-wilayah negara, dan/atau kelompok negara, (2) Ceruk pasar atau produk dalam wilayah. Berfokus pada ceruk pasar atau produk dalam satu atau beberapa wilayah, seperti kualitas premium pasar ceruk, ceruk pasar murah atau ceruk pasar khusus lain. Karena semua perusahaan memiliki sumber daya yang terbatas dan karena pasar berbeda dalam daya tarik untuk berbagai produk, manajer harus memutuskan mana pasar paling menarik untuk perusahaan mereka, (3) Ceruk pasar khusus. Lingkup terikat kepada kompetensi khusus perusahaan: jika perusahaan memiliki kompetensi yang unik hanya di wilayah tertentu atau di lini produk tertentu, maka lingkup operasi akan fokus pada bidang-bidang di mana perusahaan memiliki kompetensi khusus.

c) Pengalokasian sumber daya (*resource deployment*) Perusahaan melakukan alokasi sumber daya sumber daya spesifik melalui lini produk, lini geografis, dan lini produk dan geografis. Hal ini merupakan bagian dari perencanaan strategis yang menentukan prioritas relatif perusahaan atas sumber daya yang terbatas.

d) Sinergitas (*synergy*) Bagaimana unsur-unsur yang berbeda dari perusahaan bisnis dapat menguntungkan satu sama lain? Tujuan dari sinergi adalah untuk menciptakan situasi di mana seluruh lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya.

## *PENGEMBANGAN STRATEGI INTERNASIONAL*

Manajemen strategis internasional dalam dua tahap:

(1) Perumusan strategi:

- a) memutuskan apa yang harus dilakukan,
- b) menetapkan tujuan dan rencana strategis yang akan mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan tersebut,
- c) mengembangkan, menyempurnakan, dan persetujuan pada pasar yang dimasuki (atau keluar) dan cara terbaik untuk bersaing di masing-masing pasar tersebut.

(2) Implementasi strategi:

- a) benar-benar melakukannya,
- b) mengembangkan taktik untuk mencapai strategi internasional yang telah dirumuskan,
- c) biasanya dicapai melalui: perancangan organisasi, pekerjaan karyawan, sistem proses dan pengendalian.

Langkah-langkah dalam merumuskan strategi:

(a) Mengembangkan suatu pernyataan misi. Pernyataan misi: (a) menjelaskan tujuan organisasi, nilai-nilai, arah, (b) mengkomunikasikan arah strategis perusahaan (internal dan eksternal kepada konstituen dan stakeholder), (c): menentukan target pelanggan dan pasar, pemilik produk atau layanan, domain geografis, teknologi inti, kekhawatiran untuk bertahan hidup, rencana untuk pertumbuhan dan profitabilitas, filosofi dasar, dan citra publik yang diinginkan. Perusahaan multinasional mungkin memiliki beberapa pernyataan misi (satu misi bagi keseluruhan perusahaan dan satu misi untuk setiap anak perusahaan asing).

b) Melakukan analisis SWOT. SWOT: 'kekuatan (Strength/S), kelemahan (Weakness/W), peluang (Opportunity/O), dan ancaman (Threat/T).' Memulai analisis SWOT dengan melakukan pemindaian lingkungan. Pemindaian lingkungan adalah pengumpulan data tentang semua elemen perusahaan eksternal (peluang dan ancaman) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) seperti: pasar, masalah regulasi, tindakan pesaing, biaya produksi dan produktivitas tenaga kerja. Kekuatan meliputi keterampilan, sumber daya dan keuntungan lain perusahaan memiliki relatif terhadap para pesaingnya, potensi kekuatan yang membentuk

dasar bagi kompetensi khusus perusahaan, ketersediaan bakat manajerial yang melimpah, teknologi mutakhir, nama-nama merek terkenal, surplus kas, citra publik yang baik dan pasar saham yang kuat di negara-negara kunci. Kelemahan organisasional meliputi kekurangan dalam keterampilan, sumber daya, atau faktor-faktor lain yang menghambat daya saing perusahaan, jaringan distribusi yang miskin di luar pasar domestik, hubungan kerja yang miskin, kurangnya manajer internasional yang terampil, atau usaha pengembangan produk yang tertinggal di belakang pesaing. Peluang meliputi data tentang ekonomi, keuangan, politik, hukum, sosial, dan perubahan kompetitif di berbagai pasar yang mungkin ingin dilayani. Ancaman meliputi penyusutan pasar, kompetisi yang meningkat, potensi munculnya peraturan pemerintah yang baru, ketidakstabilan politik dalam pasar kunci, perkembangan teknologi baru yang bisa membuat perusahaan manufaktur fasilitas atau lini produk usang.

c) Menetapkan tujuan-tujuan strategis. Tujuan strategis adalah tujuan utama perusahaan yang ingin dicapai melalui tindakan tertentu. Tujuan strategis harus diukur, layak, dan terbatas waktu (menjawab pertanyaan-pertanyaan 'berapa banyak, bagaimana, oleh siapa, dan kapan?'). Sasaran-sasaran strategis (dengan pernyataan misi dan analisis SWOT) tercantum dalam kerangka perencanaan strategis.

d) Mengembangkan tujuan-tujuan dan rencana-rencana taktis. Fokus pada rincian pelaksanaan tujuan strategis perusahaan terkait dengan isu-isu manajemen menengah dan rincian pelaksanaan seperti rekrutmen pegawai, kompensasi, jalur karir, distribusi dan logistik.

e) Mengembangkan suatu kerangka pengendalian. Kerangka pengendalian adalah serangkaian proses manajerial dan organisasi yang terus bergerak ke arah tujuan strategis perusahaan. Setiap rangkaian tanggapan berasal dari kerangka pengendalian yang dibangun untuk menjaga perusahaan di lapangan. Kerangka pengendalian dapat meminta revisi dalam salah satu dari langkah-langkah sebelumnya dalam proses perumusan strategi.

#### *TINGKATAN-TINGKATAN STRATEGI INTERNASIONAL*

Kompleksitas manajemen strategis internasional memerlukan pengembangan strategi untuk tiga tingkat yang berbeda dalam organisasi. Tingkatan strategi internasional dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Strategi korporasi (corporate strategy) yang meliputi: strategi bisnis tunggal (single-business strategy), strategi diversifikasi yang terkait dengan bisnis inti perusahaan (related diversification), and strategi diversifikasi yang tidak terkait dengan bisnis inti perusahaan (unrelated diversification). Yang dimaksud dengan strategi bisnis tunggal adalah perusahaan

yang bergantung pada satu bisnis, produk, atau layanan untuk semua pendapatan dimana keuntungan signifikan dari strategi ini adalah bahwa perusahaan tersebut dapat mengkonsentrasikan semua sumber daya dan keahlian pada satu produk atau layanan. Strategi ini juga meningkatkan risiko/kerapuhan perusahaan terhadap para pesaingnya dan perubahan lingkungan eksternal. Yang dimaksud dengan strategi diversifikasi yang terkait dengan bisnis inti perusahaan adalah perusahaan beroperasi di beberapa yang berbeda tetapi pada dasarnya terkait bisnis, industri, atau pasar pada waktu yang sama dimana strategi ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kompetensi yang unik di satu pasar untuk memperkuat daya saingnya. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi diversifikasi yang tidak terkait dengan bisnis inti perusahaan adalah perusahaan beroperasi di beberapa industri dan pasar yang saling tidak terkait.

b) Strategi bisnis (business strategy) meliputi: strategi diferensiasi (differentiation), strategi kepemimpinan biaya (cost leadership), dan strategi fokus (focus). Yang dimaksud dengan strategi diferensiasi adalah membangun dan mempertahankan citra baik nyata atau dirasakan bahwa produk atau jasa yang pada dasarnya unik dari produk atau jasa lain di segmen pasar yang sama. Yang dimaksud dengan strategi kepemimpinan biaya adalah fokus pada pencapaian prosedur pengoperasian yang sangat efisien sehingga biayanya lebih rendah dibandingkan pesaingnya yang memungkinkan untuk menjual barang atau jasa dengan harga yang lebih rendah dimana strategi kepemimpinan biaya yang berhasil dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas unit karena harga yang lebih rendah tetapi lebih tinggi total keuntungan karena peningkatan volume penjualan yang lebih rendah. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi fokus adalah target setiap jenis produk yang spesifik untuk kelompok pelanggan atau wilayah tertentu yang memungkinkan perusahaan untuk mencocokkan fitur dari produk-produk tertentu untuk kebutuhan kelompok konsumen tertentu dimana kelompokkelompok ini dicirikan oleh wilayah geografis, etnis, daya beli, selera/mode atau faktor lain yang mempengaruhi pola pembelian mereka.

c) Strategi fungsional (functional strategy) meliputi: strategi keuangan (finance), pemasaran (marketing), operasi (operation), manajemen sumber daya manusia (HR management), dan riset dan pengembangan (R&D). Strategi keuangan mengembangkan strategi finansial bagi perusahaan secara keseluruhan juga untuk setiap SBU yang berurusan dengan struktur permodalan, kebijakan investasi, kepemilikan valuta asing, teknik-teknik pengurangan risiko, kebijakan hutang, dan manajemen modal kerja. Strategi pemasaran memfokuskan pada distribusi dan penjualan produk atau jasa perusahaan seperti bauran produk, iklan, promosi, harga, dan distribusi. Strategi operasi berkaitan dengan pembentukan

perusahaan produk atau jasa seperti panduan keputusan tentang isu-isu seperti sumber, lokasi pabrik, pabrik tata letak dan desain, teknologi dan manajemen persediaan. Strategi sumber daya manusia memfokuskan pada orang-orang yang bekerja untuk sebuah organisasi seperti panduan keputusan mengenai bagaimana perusahaan akan merekrut, melatih, dan mengevaluasi karyawan dan apa itu akan membayar mereka, serta bagaimana itu akan berurusan dengan hubungan kerja. Strategi R&D berkaitan dengan besarnya dan arah investasi perusahaan dalam menciptakan produk baru dan mengembangkan teknologi baru.

## **8.2 Latihan**

1. Apakah yang dimaksud dengan manajemen strategik internasional?
2. Apa yang menjadi pertimbangan mendasar untuk memasuki pasar internasional?
3. Sebutkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi manajemen strategik internasional?
4. Jelaskan sumber-sumber keunggulan bersaing untuk memasuki pasar internasional?
5. Jelaskan empat komponen dasar pengembangan strategi bisnis internasional?
6. Jelaskan berbagai alternatif keputusan strategis bisnis internasional?
7. Jelaskan tahap-tahap formulasi strategi bisnis internasional?
8. Jelaskan yang dimaksud dengan analisis SWOT?
9. Jelaskan perbedaan antara perencanaan strategis dengan perencanaan taktis?
10. Jelaskan tingkatan-tingkatan strategi internasional?

## **8.3 Rangkuman**

Manajemen strategi internasional adalah proses perencanaan manajemen yang komprehensif untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi agar perusahaan dapat bersaing internasional secara efektif. Hasil dari perumusan manajemen strategik internasional adalah berupa pengembangan berbagai rencana strategis, pengembangan berbagai rencana strategi internasional, dan kerangka/ ruang lingkup bisnis yang komprehensif dalam mencapai berbagai tujuan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen strategik internasional meliputi faktor-faktor domestik dan faktor-faktor internasional. Faktor-faktor domestik meliputi: pemerintah dimana perusahaan tersebut beroperasi, mata uang negara tersebut, sistem akuntansi yang berlaku, sistem hukum dan politik yang berlaku, bahasa dan budaya yang cenderung

homogen secara komparatif. Sedangkan faktor-faktor internasional meliputi: keterlibatan banyak pemerintah dari berbagai negara, melibatkan banyak mata uang, melibatkan banyak sistem akuntansi, melibatkan banyak sistem hukum dan politik, serta keberagaman budaya dan bahasa dari berbagai negara.

Sumber-sumber keunggulan bersaing yang dapat dimiliki oleh suatu perusahaan untuk bersaing di pasar internasional meliputi: efisiensi secara global, fleksibilitas multinasional, dan pembelajaran yang mendunia.

Empat komponen dasar dari pengembangan strategi yaitu: keunggulan yang membedakan (*distinctive competence*), jangkauan kegiatan operasi (*scope of operations*), pengalokasian sumber daya (*resource deployment*), dan sinergitas (*synergy*).

Berbagai alternatif keputusan strategis meliputi: strategi replikasi domestik (*home replication strategy*), strategi multidomestik (*multidomestic strategy*), strategi global (*global strategy*), dan strategi transnasional (*transnational strategy*).

Manajemen strategis internasional dalam dua tahap yaitu formulasi strategi dan implementasi strategi. Langkah-langkah dalam memformulasikan strategi: mengembangkan suatu pernyataan misi, melakukan analisis SWOT, menetapkan tujuan-tujuan strategis, mengembangkan tujuan-tujuan dan rencana-rencana taktis, dan mengembangkan suatu kerangka pengendalian.

Tingkatan strategi internasional dapat dikategorikan sebagai berikut: strategi korporasi (*corporate strategy*) yang meliputi strategi bisnis tunggal (*single-business strategy*), strategi diversifikasi yang terkait dengan bisnis inti perusahaan (*related diversification*), and strategi diversifikasi yang tidak terkait dengan bisnis inti perusahaan (*unrelated diversification*); strategi bisnis (*business strategy*) meliputi strategi diferensiasi (*differentiation*), strategi kepemimpinan biaya (*cost leadership*), dan strategi fokus (*focus*); dan strategi fungsional (*functional strategy*) meliputi strategi keuangan (*finance*), pemasaran (*marketing*), operasi (*operation*), manajemen sumber daya manusia (*HR management*), dan riset dan pengembangan (*R&D*).

## **8.4 Tugas/Lembar Kerja**

## **8.5 Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

## **8.6 Pustaka**